



**IMPLIKASI PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)
TERHADAP PERUBAHAN MOTIVASI BELAJAR ANAK**
(Studi Deskriptif Di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember)

**IMLPICATION OF PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)
TOWARD CHANGE OF CHILDREN LEARNING MOTIVATION**
*(A Descriptive study in Tegalwangi village, Umbulsari Subdistrict, Jember
regency)*

SKRIPSI

Oleh :
Fingky Agustin Engga Permata Sari
NIM.150910301023

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**IMPLIKASI PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)
TERHADAP PERUBAHAN MOTIVASI BELAJAR ANAK**
(Studi Deskriptif Di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember)

**IMLPICATION OF PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)
TOWARD CHANGE OF CHILDREN LEARNING MOTIVATION**
*(A Descriptive study in Tegalwangi village, Umbulsari Subdistrict, Jember
regency)*

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial (S1) dan mencapai gelar sarjana sosial

Oleh :
Fingky Agustin Engga Permata Sari
NIM.150910301023

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

Penulis dengan penuh rasa syukur mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Slamet dan Ibu Urifah terimakasih atas doa, motivasi, semangat yang tiada henti sampai saat ini sehingga saya dapat menjadi orang yang berguna.
2. Kakak tersayang Engga Vidiyanto, Winarsih, Vernia Bethere dan Welly Sunyoto yang telah memberikan dukungan dan semangat selama ini.
3. Bapak Ibu Guru mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu serta membimbing saya penuh kesabaran sehingga saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat
4. Almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

MOTTO

*Education is the most powerful weapon which you can use to change
the world*

(Nelson Mandela)¹

Pendidikan merupakan senjata paling ampuh yang bisa kamu gunakan
untuk merubah dunia

(Nelson Mandela)²



¹ <https://rumahinspirasi.com>

² *ibid*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fingky Agustin Engga Permata Sari

NIM : 150910301023

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Implikasi Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Perubahan Motivasi Belajar anak (Studi Deskriptif Di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember)” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar

Jember, 28 Juni 2019

Yang menyatakan

Fingky Agustin Engga P.S

NIM 150910301023

SKRIPSI

**IMPLIKASI PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)
TERHADAP PERUBAHAN MOTIVASI BELAJAR ANAK**
(Studi Deskriptif Di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember)

Oleh :

Fingky Agustin Engga Permata Sari

NIM.150910301023

Dosen Pembimbing

Drs. Syech Hariyono, M.Si

NIP 195904151989021001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Implikasi Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Perubahan Motivasi Belajar Anak (Studi Deskriptif Di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember)” Telah di uji dan di laksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jum’at 12 Juli 2019

Tempat : Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Arif, S.Sos., M.AP
NIP. 197603102003121003

Drs. Syech Hariyono, M.Si
NIP. 195904151989021001

Anggota I

Anggota II

Drs. Partono, M.Si
NIP. 195608051986031003

Dr. Pairan, M.Si
NIP. 196411121992011001

Mengesahkan,

Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Jember

Prof. Dr. Hadi Pravitno, M.Kes
NIP. 196106081988021001

RINGKASAN

“Implikasi Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Perubahan Motivasi Anak (Studi Deskriptif Di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember)”; Fingky Agustin Engga P.S, 150910301023; 141 halaman; Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Masalah dalam pendidikan merupakan banyaknya anak yang belum bisa memenuhi kebutuhan sekolahnya. Sepanjang tahun 2015 sampai 2018 bantuan pendidikan Program Indonesia Pintar (PIP) telah memperluas akses pada pendidikan dan membantu anak-anak terus mendapatkan pendidikan. Jumlah anak yang putus sekolah di Desa Tegalwangi berkurang signifikan, dari 655 yang terdiri dari 225 SD, 229 SMP dan 174 SMA di tahun 2015 menjadi 17 terdiri dari 7 SD, 5 SMP dan 5 SMA pada tahun 2019. Dengan meningkatnya angka partisipasi sekolah dapat di ketahui juga meningkatkan angka keberlanjutan pendidikan yang ditandai dengan menurunnya angka putus sekolah dan angka melanjutkan pendidikan. Kebijakan sosial sebagai bentuk kebijakan publik yang memiliki beberapa proses perumusan, petunjuk, strategi, penerapan hingga implikasi yang digunakan sebagai cara mensejahterakan masyarakat. Penerapan PIP sebagai salah satu program bantuan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah, dalam hal ini digunakan sebagai sebuah sarana yang diorientasikan untuk dapat memberikan kesempatan pada anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu agar dapat menjangkau fasilitas pendidikan yang layak. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana implikasi PIP terhadap perubahan motivasi belajar anak.

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang implikasi Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap perubahan motivasi belajar anak. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan purposive serta pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian bahwa implikasi Program Indonesia Pintar (PIP) yang telah diterapkan di Desa Tegalwangi berupa mekanisme pelaksanaan PIP dan adanya bantuan dana PIP dari pemerintah memberikan implikasi pada perubahan motivasi belajar anak karena semua kebutuhan sekolah sudah terpenuhi. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajarnya, baik motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik akan memiliki pengaruh pada prestasi belajarnya. Motivasi intrinsik berupa semangat yang dimiliki siswa di dalam dirinya seperti adanya jadwal belajar di rumah. PIP merupakan salah satu motivasi ekstrinsik. Adanya bantuan PIP mempermudah siswa untuk menjangkau fasilitas pendidikan yang lebih layak hal ini di tunjukan dengan adanya semangat siswa setelah mendapatkan PIP. PIP sebagai motivasi ekstrinsik untuk siswa agar lebih bersemangat belajar dan memiliki prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Pada bidang non akademik PIP tidak hanya berdampak pada motivasi belajar untuk mendapat nilai yang bagus tetapi juga pada pengalaman siswa bahwa saat di sekolah anak bisa lebih mengembangkan bakatnya dan dapat melakukan hal yang disukai hingga bisa mengikuti perlombaan di tingkat kabupaten dan memiliki prestasi.

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “implikasi Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap perubahan motivasi belajar anak” skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program study Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hadi Prayitno, M.Kes selaku Penjabat Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jember
2. Dr. Pairan, M. Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial
3. Drs. Syech Hariyono, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan sabar membimbing saya hingga terselesaikannya skripsi ini
4. Dr.Sama’i, M.Kes selaku dosen pembimbing akademik
5. Seluruh dosen program study Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
6. Arif, S.Sos., M.AP, Drs. Partono, M.Si, Dr. Pairan, M.Si sebagai tim penguji
7. Staf Akademik dan Kemahasiswaan atas bantuan dalam kelancaran penulis
8. Kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid SDN Tegalwangi 02,03 dan 04 yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data pada saat melakukan penelitian
9. Sahabat penulis yang telah menemani serta memberikan segala bantuan dan semangat selama proses hingga selesainya skripsi ini teruntuk Nunung Ifanatul dan Febriana banjar Sari
10. Heweh squad yang telah memberikan dukungan (risma, vivi, dian, febby, ratih, sitsun, amik, jeje, bayu, egy, awe, ibra, dewo, dzikri)

11. Sahabat sepermainan yang telah memberikan dukungan teruntuk Linda, Rizky, Melvi, Lia, Nur, dan Ica
12. Seluruh teman jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial 2015, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jember
13. Seluruh pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka penulis menerima kritik dan saran agar dapat berkembang menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Sehingga skripsi ini dapat disempurnakan dan bermanfaat sebagai referensi bagi khalayak umum.

Jember, 28Juni 2019

Penulis

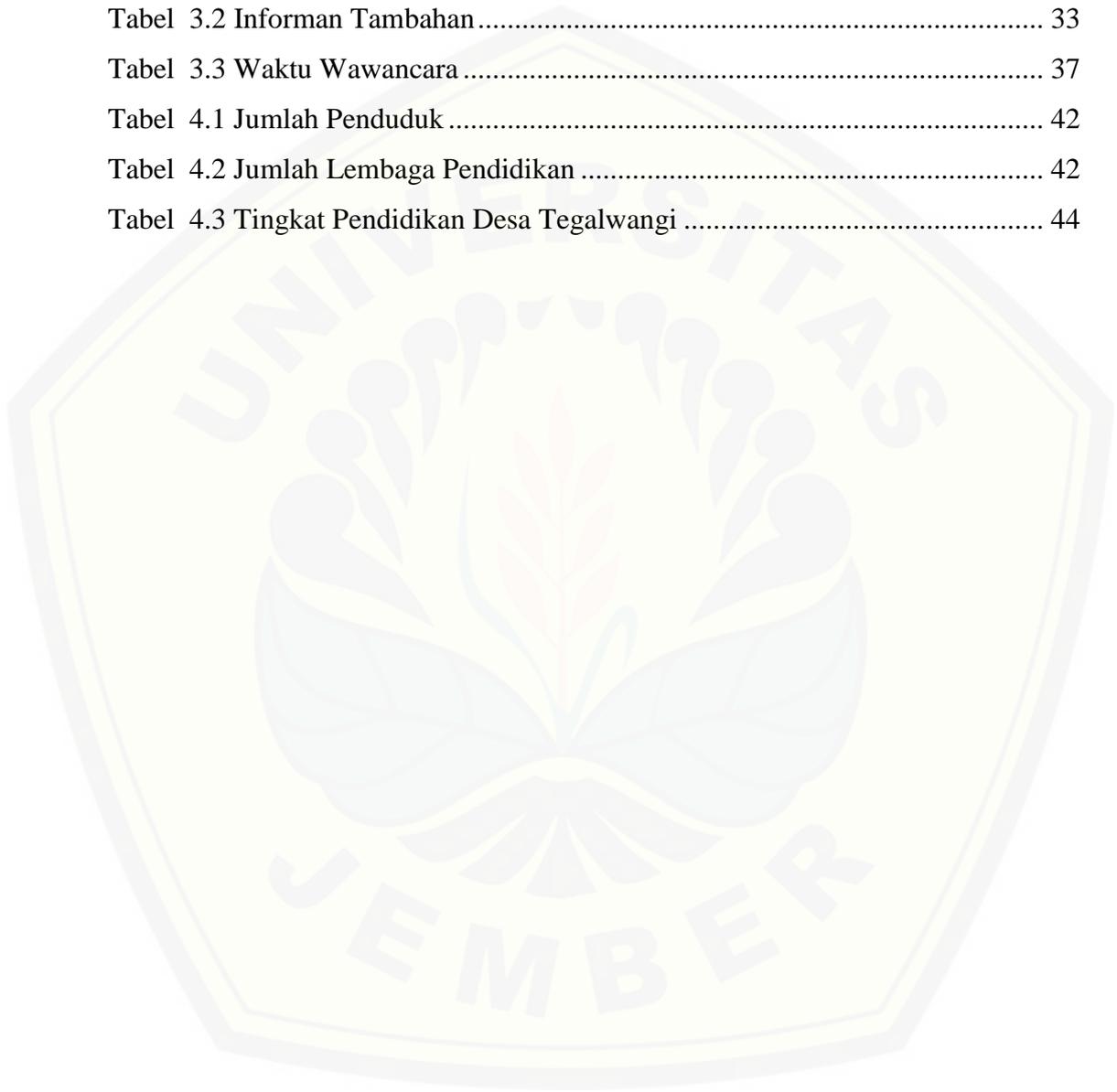
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konsep Kebijakan.....	6
2.2 Konsep Program Indonesia Pintar (PIP).....	8
2.3 Konsep Kebutuhan Anak Sekolah.....	12
2.4 Konsep Kesejahteraan Anak Dan Keluarga.....	15
2.5 Konsep Motivasi Belajar Anak.....	16
2.6 Konsep Pendidikan dalam Kesejahteraan Sosial.....	18
2.7 Konsep Implikasi.....	22
2.8 Penelitian Terdahulu	24
2.9 Kerangka Alur Pikir Penelitian.....	25
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	29

3.1 Pendekatan Penelitian	29
3.2 Jenis Penelitian	29
3.3 Teknik Penentuan Lokasi.....	30
3.4 Teknik Penentuan Informan.....	31
3.4.1 Informan Pokok	31
3.4.2 Informan Tambahan	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data	34
3.5.1 Observasi	35
3.5.2 Wawancara	36
3.5.3 Dokumentasi.....	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
3.7 Teknik Keabsahan Data	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.1.2 Profil Program	44
4.1.3 Pelaksanaan PIP	45
4.2 Pembahasan	59
4.2.1 Pelaksanaan PIP di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari	59
4.2.2 Implikasi PIP Terhadap Perubahan Motivasi Anak	69
BAB 5. PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Informan Pokok.....	32
Tabel 3.2 Informan Tambahan.....	33
Tabel 3.3 Waktu Wawancara	37
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	42
Tabel 4.2 Jumlah Lembaga Pendidikan	42
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Desa Tegalwangi	44



DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

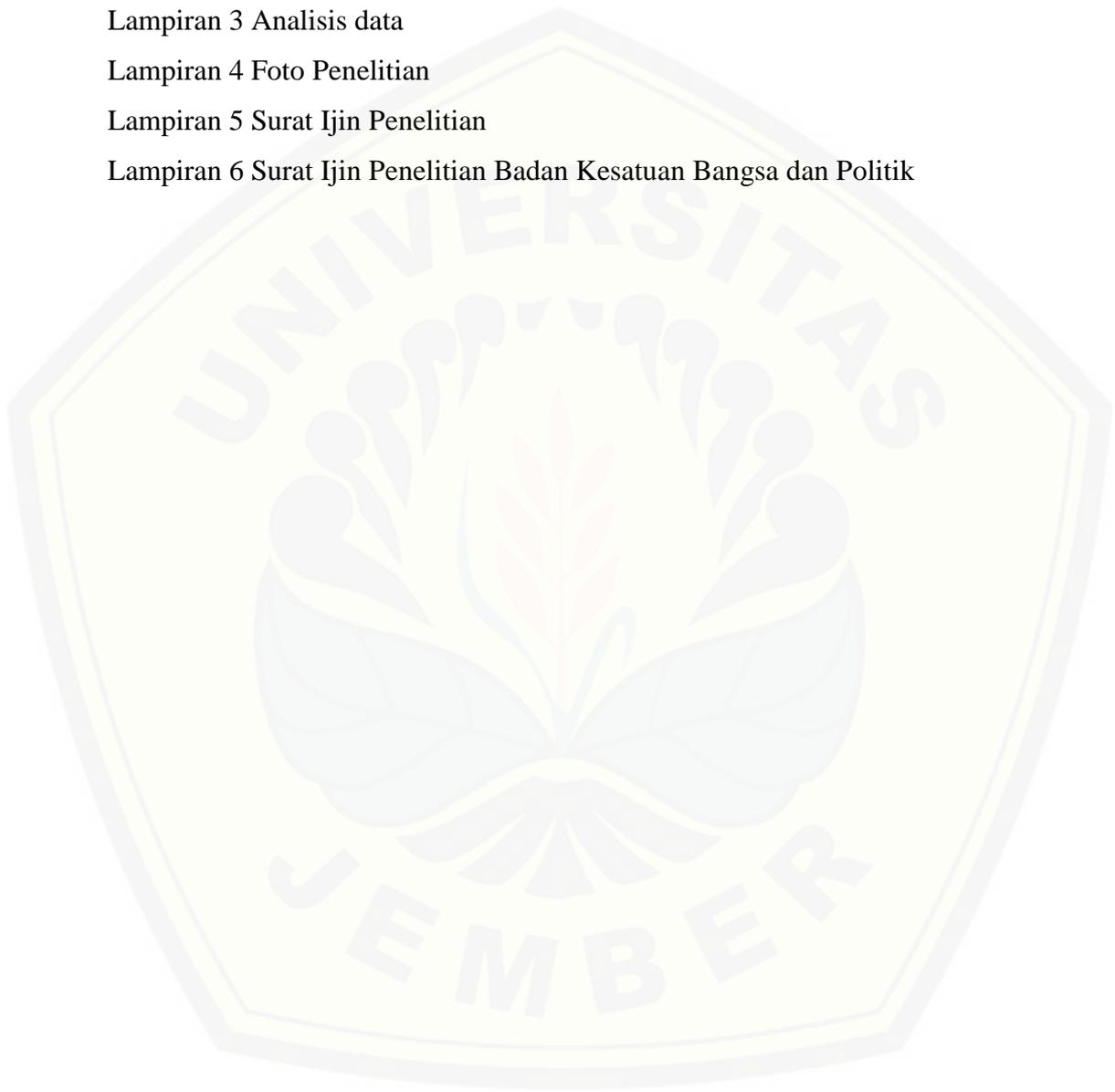
Lampiran 2 Transkrip wawancara

Lampiran 3 Analisis data

Lampiran 4 Foto Penelitian

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian

Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) agar menjadi lebih baik. Banyak anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan karena terhalang oleh tingginya biaya pendidikan. Sepanjang 2015 sampai 2018 bantuan pendidikan Program Indonesia Pintar atau PIP telah memperluas akses pada pendidikan dan membantu anak-anak terus mendapatkan pendidikan. Jumlah anak yang putus sekolah di Desa Tegalwangi berkurang signifikan, dari 655 anak putus sekolah yang terdiri dari 225 SD, 229 SMP dan 174 SMA di tahun 2015 menjadi 17 anak putus sekolah terdiri dari 7 SD, 5 SMP dan 5 SMA pada tahun 2019. Dengan meningkatnya angka partisipasi sekolah dapat di ketahui juga meningkatkan angka keberlanjutan pendidikan yang ditandai dengan menurunnya angka putus sekolah dan angka melanjutkan pendidikan.

Pemerintah mengeluarkan program pemerintah dalam mencegah anak putus sekolah dari keluarga kurang mampu melalui Program Indonesia Pintar (PIP) yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 tentang Program Indonesia Pintar. Program ini merupakan penyempurnaan dari Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) yang telah ada sejak tahun 2008. Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak terutama anak berusia 6 sampai dengan 21 tahun dalam mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat satuan pendidikan menengah atas (SMA). Pendidikan penting untuk dikembangkan seperti yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional.

Kebijakan sosial sebagai bentuk kebijakan publik yang memiliki beberapa proses perumusan, petunjuk, strategi, penerapan hingga implikasi yang digunakan sebagai cara mensejahterakan masyarakat. hal tersebut digunakan oleh pemerintah dalam membantu masyarakat melalui penerapan program. Penerapan PIP sebagai salah satu program bantuan pendidikan yang diberikan oleh pemerintah, dalam hal

ini digunakan sebagai sebuah sarana yang diorientasikan untuk dapat memberikan kesempatan pada anak-anak yang berasal dari keluarga kurang mampu agar dapat menjangkau fasilitas pendidikan yang layak. Oleh karena itu sasaran utama penerima PIP diarahkan pada siswa yang berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi rendah. Bantuan PIP ditujukan pada siswa yang berada pada jenjang pendidikan SD, SMP, SMA atau SMK. Kemudian terkait dengan penyaluran bantuan tersebut, pemerintah dalam hal bekerjasama dengan dinas pendidikan terkait di masing-masing daerah sasaran untuk kemudian dikoodinasikan dengan pihak sekolah terkait data siswa yang sesuai dengan kriteria sasaran bantuan yang dimaksud untuk selanjutnya diakumulasi kedalam Data Pendidikan Pokok (Dapodik) dan ditindaklanjuti oleh dinas pendidikan terkait untuk melakukan sinkronisasi data sekaligus pembuatan serta pendistribusian bantuan dalam bentuk Kartu Indonesia Pintar (KIP). Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI), penerima bantuan PIP tercatat sebanyak 16.487.872 yang tersebar di seluruh Indonesia. (<http://indonesiapintar.kemdikbud.go.id>)

Berdasarkan konteks penerapan PIP sebagai salah satu program bantuan pendidikan nasional, dalam hal ini diarahkan untuk mampu teraktualisasi secara merata, termasuk salah satunya penerapan yang dilakukan di Kabupaten Jember. Penerapan PIP di Kabupaten Jember diwujudkan dengan telah terdistribusinya 1.725 Kartu Indonesia Pintar (KIP) kepada para siswa mulai dari SD, SMP, SMA dan SMK. Jumlah KIP yang dibagikan pada tiap jenjang pendidikan sebanyak 500 siswa SD, 473 SMP, 300 SMA, 300 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan 152 warga belajar Pendidikan Kesetaraan. Keseluruhan jumlah siswa penerima bantuan PIP di Kabupaten Jember tersebut telah terdistribusikan ke berbagai desa. (<https://www.kemdikbud.go.id>)

Desa Tegalwangi merupakan salah satu desa yang menjalankan PIP di tingkat SD sejak 2015 sampai saat ini. Pada observasi awal yang peneliti lakukan di tahun 2018 terdapat 119 siswa SD yang mendapatkan KIP yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 6. Sebagian besar masyarakat Desa Tegalwangi dalam kondisi ekonomi menengah kebawah tetapi masyarakat memahami pentingnya

pendidikan untuk anak mereka. Banyak alasan yang menyebabkan orangtua di desa ini mendukung sekolah anak-anaknya di antaranya adalah harapan dan kepercayaan bahwa melalui pendidikan di sekolah dapat mempersiapkan anak mereka untuk suatu pekerjaan, pandangan bahwa sekolah membuka kesempatan memperbaiki nasib, dan masih banyak fungsi sekolah yang diharapkan orangtua dari sekolah. Dengan dukungan dari orang tua dan minat anak yang tinggi terhadap pendidikan membuat anak tersebut menjadi lebih semangat dalam menjalankan kegiatan belajar. Kebanyakan masyarakat bekerja sebagai petani dan buruh tani. Faktor ekonomi keluarga yang kurang mampu merupakan salah satu faktor penghambat dalam pendidikan. Oleh sebab itu dengan adanya PIP yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan anak, diharapkan dapat memberikan implikasi pada perkembangan sosial anak yang telah mendapatkan bantuan dana tersebut.

Menurut Silalahi (2005:43) implikasi ialah suatu akibat yang muncul dari adanya penerapan program atau kebijakan yang dapat bersifat positif atau negatif pada pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut. Setelah adanya program tersebut masyarakat dapat merasakan secara langsung tentang akibat atau dampak dari PIP bagi penerima bantuan dana tersebut. Dana dari program bantuan yang diberikan oleh pemerintah dapat digunakan untuk membeli perlengkapan sekolah seperti sepatu, seragam, buku dan dapat digunakan untuk biaya les. Siswa yang terpenuhi kebutuhan sekolahnya juga akan memiliki implikasi terhadap motivasi belajarnya.

Menurut Undang-undang No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan Sosial adalah suatu kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial masyarakat agar dapat hidup dengan layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Keterkaitan PIP dengan kesejahteraan sosial karena PIP merupakan program pemerintah dalam meningkatkan pendidikan. Pendidikan termasuk salah satu dari indikator kesejahteraan sosial. PIP dapat membantu masyarakat yang kurang mampu dalam mengakses pendidikan tanpa terhalang oleh biaya pendidikan. Diharapkan melalui pendidikan dapat

menciptakan manusia-manusia terdidik yang mampu menjadikan masyarakat lebih sejahtera.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas fenomena yang terjadi adalah adanya Program Indonesia Pintar yang bertujuan untuk meningkatkan angka partisipasi siswa dalam pendidikan. Dalam hal ini rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implikasi Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap perubahan motivasi belajar anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan untuk mengetahui dan menganalisis tentang implikasi Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap perubahan motivasi belajar anak di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di gunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan. Baik untuk kepentingan pengembangan program, kepentingan ilmu pengetahuan dan masyarakat luas. Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Akademisi

Bagi Ilmu Kesejahteraan Sosial sebagai bahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama sehingga dapat memperkaya pengetahuan tentang tema yang diteliti khususnya mengenai Program Indonesia Pintar (PIP)

b. Praktisi

Hasil dari penelitian ini dapat membantu pemerintah menjadi bahan perubahan untuk evaluasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui bidang pendidikan.

c. Masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui implikasi pada anak setelah mendapatkan bantuan dana PIP



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian diperlukan suatu tinjauan pustaka yang dapat menjadi petunjuk dalam sebuah penelitian. Tinjauan pustaka merupakan referensi yang menjelaskan permasalahan dalam penelitian. Pada waktu melakukan sebuah penelitian seorang peneliti harus menggunakan konsep-konsep dasar untuk menjelaskan asumsi-asumsi yang ada.

2.1 Konsep Kebijakan

Kebijakan sosial merupakan seperangkat tindakan (*course of action*), kerangka kerja (*framework*), petunjuk (*guidline*), rencana (*plan*), peta (*map*), atau strategi yang direncanakan untuk menterjemahkan visi politis pemerintah atau lembaga pemerintah kedalam program dan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang kesejahteraan sosial (Suharto,2014:82).

Kebijakan sosial, diperlukan pemahaman mengenai tujuan-tujuan dari pembangunan dan juga kehidupan banyak orang. Kemudian dalam menentukan suatu kebijakan sosial diperlukan berbagai pertimbangan sosial yang nantinya dapat mendorong atau menghambat. Menurut Midgley dalam Suharto (2013:11) yang berfungsi untuk menentukan kategori suatu kebijakan sosial yang dibuat, diantaranya yaitu:

a. Peraturan dan Perundang-Undangan

Pemerintah memiliki kewenangan untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat, yang diwujudkan dalam peraturan dan perundang-undangan sebagai payung hukum untuk menjamin suatu program yang dilakukan baik disektor pendidikan, kesehatan, huku, sosial, ataupun hal lain yang berkaitan dengan pihak swasta sebagai mitra pemerintah dan lain-lain.

b. Program pelayanan sosial merupakan kebijakan yang diterapkan dalam bentuk pelayanan kepada masyarakat yang berupa bantuan barang, tunjangan uang, perluasan kesempatan, perlindungan sosial, dan bimbingan sosial yang bersifat residual.

- c. Sistem perpajakan, berfungsi untuk menandai segala program yang dilakukan oleh pemerintah sebagai wujud dari kebijakan sosial yang telah direncanakan atau bisa disebut dengan kesejahteraan fiskal.

Bentuk dari kebijakan sosial merupakan kebijakan publik. Kebijakan sosial merupakan ketetapan pemerintah yang dibuat untuk merespon isu-isu yang bersifat publik, yakni mengatasi masalah sosial atau memenuhi kebutuhan. Menurut Bassant, Watts, Dalton dan Smit (dalam Suharto Edi 2008): secara singkat kebijakan sosial menunjuk pada apa yang dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pemberian program tunjangan pendapatan, pelayanan kemasyarakatan dan program-program tunjangan sosial lainnya. Sebagai sebuah kebijakan publik, kebijakan sosial memiliki fungsi preventif (pencegahan), dan kuratif (penyembuhan), dan pengembangan (*developmental*). Kebijakan sosial adalah ketetapan yang desain secara kolektif untuk mencegah terjadinya masalah sosial (fungsi preventif) mengatasi masalah sosial (fungsi kuratif) dan mempromosikan kesejahteraan (fungsi pengembangan) sebagai wujud kewajiban negara (*state obligatiaon*) dalam memenuhi hak-hak sosial warganya (Suharto, 2006).

Tujuan dari kebijakan yaitu berkaitan dengan kepentingan kehidupan masyarakat, namun berorientasi pada kesejahteraan sosial. Sehingga dalam melihatnya terdapat tiga sudut pandang menurut (Huttman, 1981, Gilbert dan Specht, 1986) dalam Suharto (2014:11) yakni kebijakan sosial sebagai produk (*product*) dan sebagai kinerja atau capaian (*performance*). Sebagai proses untuk mencapai suatu kebijakan diperlukan sebuah proses dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh pembuat kebijakan, baik yang berkaitan dengan perencanaan atau *need assesment* terhadap penerima atau sasaran dari kebijakan tersebut, alternatif-alternatif tindakan lain yang diperlukan agar kebijakan dapat diterima dan strategi-strategi kebijakan ataupun pengimplementasian kebijakan. Sebagai suatu produk kebijakan sosial dilihat dari apa yang telah dihasilkan atau diberikan pemerintah kepada masyarakat melalui perumusan dan perencanaan sosial yang telah disusun. Produk dalam hal ini dapat berupa keluaran baik melalui undang-undang yang disahkan sebagai pedoman dalam pelaksanaan program. Sebagai

suatu kinerja atau capaian, kebijakan memutuskan pada implementasi dari produk atau capaian tujuan suatu rencana yang tertulis, sehingga kinerja dalam hal ini melihat pada dampak yang telah dihasilkan dan dirasakan oleh masyarakat. ataupun menyangkut penilaian dari kebijakan yang telah diterapkan sehingga dapat diketahui sisi positif dan negatif.

Kebijakan yang dikeluarkan pemerintah berupa program yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dibidang pendidikan. Kebijakan sosial sebagai bentuk kebijakan publik yang memiliki beberapa proses perumusan, petunjuk, strategi, penerapan hingga implikasi yang digunakan sebagai cara mensejahterakan masyarakat. Hal tersebut digunakan oleh pemerintah dalam membantu masyarakat melalui penerapan program. Program tersebut berupa PIP yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 19 Thun 2016 tentang Program Indonesia Pintar.

2.2 Konsep Program Indonesia Pintar (PIP)

PIP merupakan salah satu program dari pemerintah dibidang pendidikan di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dalam menanggulangi anak putus sekolah dan meringankan biaya pendidikan pada keluarga kurang mampu. Menurut Malayu Hasibuan (2006:72) program adalah suatu rencana yang jelas serta nyata karena di dalamnya tercantum sasaran, kebijakan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan. Suatu program dapat berhasil, kurang berhasil, atau program dapat gagal jika dilihat dari hasil yang ingin dicapai atau *outcomes*. Karena dalam setiap program yang ada terdapat pihak-pihak yang saling berkaitan dalam mendukung tercapainya suatu program atau dalam menghambat pencapaian program tersebut. Pengertian program dalam Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menyatakan bahwa:

“Program adalah instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah/lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasikan oleh instansi masyarakat.”

Pada Intruksi Presiden Nomor 7 Tahun 2014 pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar (PIP) dan Program Indonesia Sehat dalam membangun Keluarga Produktif. Pemberian KIP pada anak sekolah merupakan salah satu program dari pemerintah berupa PIP dengan memiliki sasaran anak usia sekolah dari jenjang SD sampai SMA/SMK dengan ekonomi keluarga kurang mampu. PIP mempunyai mekanisme pelaksanaan mulai dari pengusulan peserta didik, mekanisme peserta didik dalam mendapatkan PIP, penetapan dalam penerimaan dana, hingga penyaluran dana pada siswa. Anggaran dana yang di berikan oleh pemerintah melalui KIP pada tiap siswa berbeda-beda sesuai dengan jenjang pendidikan.

Program Indonesia Pintar melalui Kartu Indonesia adalah pemberian bantuan tunai pendidikan kepada anak usia sekolah usia 6-21 tahun yang berasal dari keluarga miskin, rentan miskin: pemilik kartu keluarga sejahtera (KKS), peserta keluarga harapan (PKH), yatim piatu, penyandang disabilitas, korban bencana alam atau musibah. PIP merupakan bagian dari penyempurnaan program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Dalam hal ini Program Indonesia memiliki Mekanisme pelaksanaan sebagai berikut:

a. Mekanisme pengusulan

Pengusulan mekanisme pengusulan PIP dilaksanakan sebagai berikut:

1. Peserta didik memiliki KIP.

Peserta didik sekolah formal SD,SMP,SMA dan SMK. Kemudian untuk Peserta didik di LKP/SKB/PKBM atau santunan pendidikan non formal lainnya dibawah pembinaan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

2. Peserta didik yang tidak memiliki KIP

Peserta didik yang tidak memiliki KIP dapat diusulkan mendapatkan dana / manfaat PIP oleh sekolah/ SKB/PKBM/LKP atau lembaga pendidikan non formal lainnya di bawah pembinaan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

3. Peserta didik yang diusulkan oleh pemangku kepentingan.

Pemangku kepentingan dapat mengusulkan peserta didik calon penerima PIP ke direktorat teknis setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk keperluan verifikasi/ validasi sesuai dengan prioritas sasaran dan persyaratan yang ditetapkan.

b. Mekanisme untuk mendapatkan KIP

Kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan kepada anak usia 6 sampai 21 tahun sebagai penanda atau identitas untuk menjadi prioritas sasaran penerima dana/manfaat PIP apabila anak telah terdaftar sebagai peserta didik di lembaga formal atau lembaga pendidikan non formal.

Persyaratan mendapatkan KIP:

1. Memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)
2. Sebagai peserta Program Keluarga Harapan (PKH)

c. Penerapan Penerima Dana/manfaat PIP

Penetapan penerima dana manfaat PIP dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

1. Siswa sasaran PIP ditetapkan sebagai penerima dana/manfaat PIP
2. Untuk peserta didik paket A/B/C penetapan penerima dan/manfaat PIP dilakukan oleh direktorat pembinaan SD/SMP/SMA.
3. Untuk peserta didik kursus/pelatihan penetapan penerima dana/manfaat PIP dilakukan oleh direktorat pembinaan SMK.

d. Penyaluran dana/manfaat PIP

Dana PIP disalurkan langsung ke peserta didik penerima dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Direktorat teknis menyampaikan daftar penerima PIP
2. Direktorat teknis mengajukan Surat Permintaan Pembayaran (SPP) dan Surat Perintah Membayar (SPM) ke KPPN untuk diterbitkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)
3. KPPN menyalurkan dana sesuai SP2D ke rekening penyalur
4. Direktorat teknis menyampaikan Surat Perintah Pemindahbukuan SP2N kepada bank/lembaga penyalur

5. Direktorat teknis dan bank/ lembaga penyalur PIP mengkonfirmasi kepada peserta didik penerima melalui sekolah/SKB/PKBM atau lembaga pendidikan non formal.
 6. Dinas Pendidikan kabupaten/kota/provinsi meneruskan surat keputusan penerima dana/ manfaat PIP ke sekolah/ satuan pendidikan non formal
 7. sekolah/ satuan pendidikan non formal meneruskan informasi surat keputusan sebagai penerima dana/manfaat PIP ke peserta didik/orang tua/wali.
- e. Pencairan Dana/manfaat PIP
- Pencairan (pengambilan) dana PIP dilakukan oleh peserta didik/ penerima kuasa di bank/ lembaga penyalur dengan ketentuan sebagai berikut:
1. Rekening tabungan
Sebelum pencairan/ pengambilan dana, peserta didik harus mengaktifasi rekening tabungan terlebih dahulu, dengan membawa:
 - a) Surat keterangan kepala sekolah/ ketua lembaga
 - b) Salah satu tanda/identitas pengenalan (KIP/kartu pelajar/ kartu tanda penduduk/ kartu keluarga/ surat keterangan dari kepala desa/lurah)Untuk peserta didik SD dan SMP yang tidak memiliki KTP didampingi oleh kepala sekolah/guru/orang tua/wali. Setelah aktivasi, dana PIP dapat langsung diambil/dicairkan oleh peserta didik.
 2. *Virtual Account*
Pengambilan langsung oleh peserta didik dengan membawa surat keterangan kepala sekolah/ ketua lembaga (format terlampir) dan untuk peserta didik yang tidak memiliki KTP didampingi oleh kepala sekolah/guru/ orang tua/wali.
 3. Kewajiban Peserta Didik Penerima PIP
Peserta didik penerima PIP mempunyai kewajiban sebagai berikut:

- a) Menggunakan dana PIP sesuai dengan ketentuan pemanfaatan dana
- b) Terus bersekolah (tidak putus sekolah) dengan rajin dan tekun
- c) Disiplin dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah
- d) Menunjukkan kepribadian terpuji dan tidak melakukan perbuatan yang tercela

4. Pemanfaatan Dana

Dana bantuan diberikan langsung kepada peserta didik di sekolah/SKB/ PKBM/LKP atau satuan pendidikan non formal lainnya, untuk pemanfaatan sebagai berikut:

- a) Membeli buku dan alat tulis
- b) Membeli pakaian seragam sekolah/ praktik dan perlengkapan sekolah (sepatu, tas, dll)
- c) Membiayai transportasi peserta didik ke sekolah
- d) Uang saku peserta didik
- e) Biaya kursus atau les tambahan bagi peserta didik pendidikan formal
- f) Biaya praktik tambahan/penambahan biaya uji kompetensi/UJK (jika beasiswa UJK tidak mencukupi), biaya magang/ penempatan kerja ke dunia usaha dan dunia industri (DUDI) bagi peserta didik pendidikan non formal.

2.3 Konsep Kebutuhan Anak Sekolah

Setiap manusia memiliki kebutuhan yang harus mereka penuhi dalam hidupnya yang terbagi menjadi tiga kelompok yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis dan kebutuhan pengembangan (Tamadi 2000:16)

a. Kebutuhan dasar

Kebutuhan ini merupakan suatu kebutuhan yang terdiri dari pangan seperti pemenuhan kebutuhan makanan dan pemenuhan gizi yang di dapatkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan sandang

seperti pemenuhan akan pakaian yang bersih dan masih layak untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Kebutuhan papan seperti adanya tempat tinggal yang layak untuk dihuni. Serta kebutuhan akan kesehatan bagi siswa agar dapat mengikuti kegiatan sekolah dengan tubuh yang sehat.

b. Kebutuhan sosial psikologis

Kebutuhan ini terdiri dari kebutuhan pendidikan bagi anak, setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dengan layak. Meliputi pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Anak juga berhak mendapatkan kebutuhan akan hiburan seperti rekreasi di dalam keluarga dan kebutuhan transportasi dalam menjalankan aktivitas sehari-hari baik interaksi sosial internal ataupun interaksi eksternal. Anak membutuhkan berinteraksi baik dengan keluarga, teman sebaya dan lingkungan sekitarnya.

c. Kebutuhan pengembangan

Kebutuhan ini terdiri dari tabungan, simpanan uang atau barang yang dapat digunakan untuk kesehatan, pendidikan anak, jaminan hari tua, serta kebutuhan yang tak terduga. Adanya akses informasi, kebutuhan dalam mendapatkan informasi dari luar keluarga, seperti informasi yang didapatkan dari masyarakat ataupun dari negara.

PIP yang di keluarkan oleh pemerintah berfokus pada pemenuhan kebutuhan sandang siswa. Terutama pada kebutuhan sekolah seperti pakaian, sepatu dan alat sekolah lainnya. PIP di tunjukkan pada pendidikan formal dan pendidikan non formal seperti kursus. Dengan bantuan dana ini diharapkan setiap anak dengan usia sekolah dapat mendapatkan pendidikan dengan layak. Serta adanya informasi dari pihak sekolah dalam memberikan informasi tentang PIP dapat membantu orang tua dalam memenuhi persyaratan dan prosedur dalam mendapatkan PIP. Sedangkan menurut Sukoco dalam Rahardjo (2007) menjelaskan beberapa kebutuhan manusia sebagai berikut:

- a. Manusia memiliki kebutuhan bersifat jamak, artinya kebutuhan yang dimiliki manusia lebih dari satu. Sekumpulan kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi.
- b. Ada beberapa kebutuhan manusia termasuk dalam karakteristik dari konteks kebudayaan yang mereka miliki. Individu yang hidup di wilayah tertentu akan dipengaruhi oleh kebudayaan masyarakat tersebut.
- c. Setiap perkembangan yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi sistem kebutuhannya. Kebutuhan yang diperlukan oleh bayi, anak remaja dan dewasa berbeda-beda macamnya. Perkembangan fisik dan psikis dari seseorang akan mempengaruhi jenis kebutuhan yang mereka butuhkan.

Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Khususnya untuk anak sekolah mereka memiliki kebutuhan tersendiri dalam menunjang pendidikannya. Menurut Sumardi dan Evers (1982:2)

“Kebutuhan-kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia terdiri dari kebutuhan konsumsi individu yaitu kebutuhan kebutuhan pangan, sandang dan perumahan, serta kebutuhan pelayanan sosial yang meliputi pendidikan, kesehatan dan transportasi.”

Selain memberikan perhatian pada kegiatan belajar orang tua juga perlu memenuhi kebutuhan sekolah anak. Kebutuhan belajar menurut Bimo Walgito (2012:3) merupakan

“Segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain”.

Proses belajar kurang dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada perlengkapan belajar yang layak. Buku peajaran, pensil dan alat tulis lainnya merupakan hal yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan di sekolah. Di Desa Tegalwangi masih banyak orang tua yang belum bisa memenuhi kebutuhan sekolah anaknya dengan baik. Sehingga adanya program bantuan dari pemerintah berupa PIP yang di salurkan melalui KIP diharapkan dapat membantu anak-anak memenuhi kebutuhan pendidikan mereka. Dana yang di dapatkan para siswa dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan personal sekolah. Kebutuhan yang

seharusnya di penuhi oleh orang tua dapat di bantu oleh pemerintah agar anak bisa mendapatkan pendidikan dengan layak.

2.4 Konsep Kesejahteraan Anak Dan Keluarga

Setiap orang menginginkan memiliki kehidupan yang sejahtera dengan terpenuhi semua kebutuhannya. Masyarakat harus memiliki pendidikan yang baik, kesehatan yang layak, serta memiliki interaksi sosial yang harmonis pada seluruh masyarakat. Kesejahteraan meliputi berbagai tindakan yang dilakukan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Masyarakat yang memiliki taraf hidup yang lebih baik tidak diukur secara ekonomi tetapi juga dari aspek sosial, meantal dan dari segi kehidupan spiritual sedangkan Menurut Suharto (2005:3):

“Kesejahteraan Sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah atau swasta bertujuan untuk mencegah masalah sosial dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat”

Kesejahteraan pada dasarnya mencakup tiga konsep menurut Suharto (2005:22) yaitu:

- a. Kondisi kebutuhan atau keadaan sejahtera yaitu terpenuhinya kebutuhan jasmaniah, rohaniyah, dan sosial.
- b. Institusi, area atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan dalam menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pekerja sosial.
- c. Aktivitas, merupakan suatu kegiatan atau usaha yang terorganisir dalam mencapai kondisi sejahtera.

Anak memiliki kedudukan yang penting karena seorang anak merupakan generasi penerus bangsa dimasa depan. Sebagai penerus bangsa anak juga perlu dibina, dirawat, dijaga dalam meningkatkan kesejahteraanya agar anak dapat mengembangkan kepribadian serta kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan peran dan fungsinya sesuai pertumbuhan usiannya. Dalam kesejahteraan social terdapat pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak agar dapat berkembang dengan sehat dan wajar. Anak berhak mendapatkan kesejahteraan

pertumbuhan dan perkembangan anak, serta meningkatkan kehidupan keluarga. Hal tersebut dengan jelas tertuang dalam Undang-Undang No.4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak:

”Kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik secara rohani, jasmani, maupun sosial.”

Anak-anak yang tidak terpenuhinya kebutuhan sekolahnya akan mengalami kesulitan untuk tumbuh dan berkembang secara wajar. Ketidak mampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya karena kondisi ekonomi yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan sosial seperti dengan adanya pendidikan yang lebih baik.

Keluarga memiliki keterkaitan dengan kebutuhan anak yang harus dipenuhi. Menurut Mongid (1995:10) kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana dapat terpenuhinya semua kebutuhan fisik, materil, mental, spiritual dan sosial yang membuat keluarga dapat memiliki kehidupan yang layak sesuai dengan lingkungannya dan anak-anak dapat memiliki tumbuh kembang serta memperoleh perlindungan yang diperlukan dalam membentuk sikap mental dan kepribadian agar menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas.

Indikator dari kesejahteraan anak dan keluarga yaitu terpenuhinya kebutuhan primer dan sekunder di masyarakat. Indikator ini disusun untuk pemenuhan kebutuhan anak dan keluarga mulai dari kebutuhan yang mendasar hingga pemenuhan kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan anak dan keluarga. Kebutuhan akan pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menunjang kehidupan. Pendidikan dapat membuat masyarakat keluar dari kemiskinan jika masyarakat dapat memanfaatkan setiap pengetahuan yang diperoleh selama di bangku sekolah. Pentingnya pendidikan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan dapat mewujudkan kesejahteraan anak dan keluarga.

2.5 Konsep Motivasi Belajar Anak

Motivasi belajar merupakan faktor yang turut menentukan keefektifan dalam proses belajar. Seorang anak akan belajar dengan baik jika ada faktor

pendorong yaitu motivasi belajar. Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Menurut Hamza B. Uno (2011:23)

“Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain: adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.”

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan kegiatan yang dapat mengubah tingkah laku melalui adanya latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki peran dalam anak merasa senang dan semangat untuk belajar, anak yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Anak yang memiliki motivasi berupa keinginan yang ada dari diri seseorang yang membuat agar anak melakukan tindakan yang lebih baik dari sebelumnya. Motivasi ini dapat tumbuh dari diri sendiri atau dari dorongan orang lain yang membuatnya merubah tindakannya ke arah lebih baik. Setiap anak memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda yang mendorong siswa dalam belajar memahami materi pelajaran yang ada di sekolah untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan hal yang penting karena siswa memiliki motivasi untuk belajar. Menurut Sri Hapsari (2005:74) motivasi belajar terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri individu dan tidak perlu rangsangan dari luar. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan agar menjadi orang yang terdidik dan memiliki pengetahuan yang lebih. Cara untuk mewujutkannya melalui belajar. Kebiasaan belajar merupakan bentuk dari motivasi intrinsik. Proses belajar ini dapat dilakukan di sekolah dan di rumah.

1. Belajar di rumah dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif dengan berbagai cara. Seperti adanya jadwal pembagian waktu sehari-hari yang telah dibuat di rumah, membiasakan mengulang mata pelajaran telah didapatkan pada saat di sekolah serta meningkatkan ketelitian dan ketekunan dalam belajar.
2. Belajar di sekolah merupakan kebiasaan belajar yang efektif dengan cara membiasakan datang ke sekolah tepat waktu, mempersiapkan alat tulis, mengikuti pelajaran dengan tenang, dan memperhatikan pelajaran atau informasi yang disampaikan oleh guru.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan belajar yang datangnya dari luar diri individu. Dorongan tersebut yang berasal dari orang tua, guru, dan teman. Dorongan dari luar juga dapat berupa hadiah, pujian, penghargaan dan juga hukuman.

Adanya motivasi dapat mendorong siswa dalam melakukan segala aktifitasnya dalam mencapai tujuan belajar dalam hal ini bisa berupa prestasi. Menurut Sumadi (2002:297) prestasi belajar sebagai nilai yang terbentuk dari perumusan akhir yang diberikan oleh guru kepada siswa terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar selama waktu tertentu. Dalam hal ini bukti keberhasilan yang di peroleh oleh siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar atau dalam mempelajari sesuatu merupakan prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu.

2.6 Konsep Pendidikan dalam Kesejahteraan Sosial

Pendidikan sebagai salah satu faktor penting dalam pembangunan sosial untuk meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dimasa yang akan datang. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menanamkan sikap dan keterampilan pada siswa agar mereka dapat memainkan peran sosial dalam masyarakat dan hal tersebut dapat di pelajari melalui sekolah. Menurut Syafaruddin (2008:5) Sekolah merupakan pranata sosial

yang memiliki peran dalam mengembangkan SDM. SDM yang berkualitas diharapkan dapat menjadi tenaga profesional yang dapat menghasilkan sebuah produk atau jasa yang dapat dikonsumsi untuk dirinya dan masyarakat luas.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan merupakan sebuah usaha yang sadar dan terencana dalam mewujudkan kondisi belajar serta proses belajar agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensinya. Seperti memiliki pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara. Terpenuhinya pendidikan dalam kehidupan manusia dapat membantu masyarakat untuk mengembangkan potensinya sehingga diharapkan dapat mencapai kesejahteraan sosial yang lebih baik. Pada dasarnya setiap individu memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan, seperti dalam UUD 1945 Pasal 28C Ayat 1, bahwa:

“setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia.”

Sedangkan pengertian pendidikan menurut M.J. Langeveld (Revision Baswir, 2003:108) bahwa:

- 1) Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.
- 2) Pendidikan ialah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, *akil-balik*, dan bertanggung jawab.
- 3) Pendidikan adalah usaha agar tercapainya penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.

Pendidikan merupakan suatu proses yang harus dijalani oleh setiap manusia agar tercipta manusia yang terdidik dengan akhlak yang baik dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Pendidikan dapat di golongkan menjadi tiga seperti yang dikemukakan oleh Idris (1990:59) sebagai berikut:

- 1) Pendidikan formal

Sekolah adalah jenis pendidikan formal yang ada ditengah masyarakat dengan tujuan memberikan pelayanan pendidikan terutama kepada anak usia sekolah. Pendidikan ini memiliki kurun waktu tertentu setiap jenjang pendidikan yang telah memiliki struktur secara bertahap dalam sistem

pendidikan dan diselenggarakan di sekolah. Pendidikan formal memiliki kurikulum yang berbeda dalam tiap tingkat pendidikan yang harus di pahami oleh siswa. Terdapat peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa. Serta siswa harus mengikuti ujian formal yang di adakan oleh pihak sekolah dan pemberlakuan administrasi yang sama. Pendidikan formal terdiri dari jenjang pendidikan TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

2) Pendidikan informal

Pendidikan ini dimiliki seumur hidup oleh setiap orang dalam memperoleh nilai, sikap, keterampilan dari keluarga atau lingkungan dengan belajar secara mandiri dan memiliki tanggung jawab. Pendidikan ini akan menjadi dasar dalam terbentukkan kebiasaan, watak, dan perilaku anak di masa depan. Pendidikan informal dapat mebanut pertumbuhan fisik dan mental yang dimiliki oleh anak baik di dalam keluarga ataupun di masyarakat. Anak juga dapat mengembangkan potensi atau bakat yang dimilikinya. Pendidikan ini juga dapat membentuk kepribadian anak sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan perkembangan anak. Proses pendidikan informal dapat di lakukan oleh keluarga atau lingkungan sekitar dimana anak itu tumbuh dan berkembang. Tidak adanya jenjang tertentu pada proses pendidikan ini karena di lakukan terus menerus tanpa mengenal ruang dan waktu. Keluarga terutama orang tua merupakan guru pertama yang didapatkan oleh anak dalam mempelajari hal-hal dasar yang bisa mereka dapatkan sebelum mengenal pendidikan formal. Pendidikan informal dapat berupa pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan sopan santun, dan pendidikan etika.

3) Pendidikan non formal ialah pendidikan yang di adakan dengan tertib dan terencana di luar kegiatan pendidikan formal. Pendidikan ini berguna untuk membatu melengkapi pendidikan yang di dapatkan siswa dalam melakukan proses belajar di luar pendidikan formal. Pendidikan akan diperlukan oleh setiap individu disepanjang hidupnya. Adanya pendidikan non formal dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dan

pengalaman baru yang bermanfaat untuk perkembangannya. Pendidikan non formal diselenggarakan oleh sekelompok masyarakat yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental tertentu pada siswa. Pendidikan non formal seperti lembaga kursus kerajiana tangan, sanggar seni dan pra sekolah (kelompok bermain).

Penelitian ini menggunakan pendidikan formal karena memiliki struktur yang jelas dan diselenggarakan di sekolah. Pendidikan formal juga dapat di bagi dalam beberapa tahap menurut Tirtarahardja (2008:265) antara lain:

- 1) Pendidikan dasar adalah pendidikan awal yang di terima peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dasar seperti pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar yang dapat di gunakan dalam masyarakat. Pendidikan dasar juga sebagai awal pendidikan yang dijalani oleh siswa agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Pendidikan ini berupa pendidikan untuk anak usian antara 7 sampai dengan 13 tahun dengan waktu pendidikan selam 6 tahun.
- 2) Pendidikan menengah adalah pendidikan lanjutan dari pendidikan dasar dengan kurun waktu pendidikan selama 3 tahun. Pendidikan menengah berupa sekolah menengah pertama (SMP) serta sekolah menengah atas (SMA). Pendidikan menengah dibagi menjadi sekolah umum, sekolah kejurusan, dan sekolah pendidikan luar biasa.
- 3) Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang di peroleh siswa setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Pendidikan ini dilakukan dengan kurun waktu kurang lebih selama 4 tahun. Siswa di persiapkan agar dapat diterima di tengah masyarakat dengan memiliki kemampuan akademik yang di peroleh selama di pendidikan tinggi.

Konsep diatas peneliti menggambil pendidikan formal pada tingkat pendidikan dasar karena program PIP paling banyak di berikan pada jenjang SD. Pendidikan dasar merupakan persyaratan siswa agar dapat melanjutkan pendidikan menengah SMP, SMA bahkan sampai pendidikan tinggi. Menurut Oemar Hamalik (2001:79) menjelaskan bahwa

“Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.”

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun masyarakat yang terdidik mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidikan dapat membantu siswa dalam menjalankan kehidupannya agar lebih terarah dan teratur dalam menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

Pada masyarakat Desa Tegalwangi para orang tua memiliki keterbukaan tentang pendidikan. Mereka masih memandang pentingnya pendidikan meskipun dengan kondisi ekonomi kurang mampu. Melalui PIP yang dikeluarkan oleh pemerintah salah satunya di Desa Tegalwangi diharapkan dapat memberikan implikasi pada penerima manfaat yaitu siswa. Siswa yang mendapatkan bantuan dana PIP dengan terpenuhinya kebutuhan sekolahnya dapat memberikan implikasi pada perubahan motivasi belajarnya.

2.7 Konsep Implikasi

Pada suatu kebijakan atau program yang sedang berjalan akan terdapat impikasi pada sasaran kebijakan atau program tersebut. Menurut Islamy (2003:114-115) implikasi merupakan segala sesuatu yang di hasilkan dari adanya suatu kebijakan atau program yang di keluarkan oleh pemerintah. Atau dapat dikatan impikasi adalah akibat atau dampak yang muncul secara langsung dari suatu kebijakan atau program. Salah satu program yang di keluarkan pemerintah di bidang pendidikan yaitu PIP dengan tujuan menanggulangi anak putus sekolah dan dapat meringankan biaya pendidikan terutama pada masyarakat dengan ekonomi kurang mampu.

Sedangkan menurut Silalahi (2005:43) impikasi ialah suatu akibat yang muncul dari adanya penerapan program atau kebijakan yang dapat bersifat positif atau negatif pada pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut. Setelah adanya program tersebut masyarakat dapat merasakan secara langsung tentang akibat atau dampak dari PIP bagi penerima bantuan dana tersebut.

Implikasi dalam bidang pendidikan hal ini berkaitan dengan semangat siswa dalam belajar. Suatu program yang telah dilaksanakan oleh pemerintah akan memberikan akibat atau implikasi bagi sasaran penerima program seperti kecerdasan berpikir atau di sebut juga kognitif. Menurut Ahmad Susanto (2011:48) kognitif merupakan suatu proses berpikir yaitu kemampuan seseorang dalam menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama di tunjukan dalam minat belajar. Implikasi dalam pendidikan adanya program bantuan dari pemerintah berupa PIP untuk bisa mendukung pendidikan siswa berkaitan dengan kemampuan siswa itu sendiri. Adanya pengalaman dimana seseorang mengetahui kondisi sosial ekonominya. Dengan adanya PIP membuat siswa akan lebih bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran untuk diri mereka sendiri. Saat siswa mengetahui kondisi ekonomi orang tua mereka rendah mereka akan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Tetapi pada saat siswa mengetahui adanya bantuan PIP yang dapat membantu ekonomi orang tuanya dalam memenuhi kebutuhan sekolahnya, siswa dapat lebih bersemangat dalam upaya meningkatkan pembelajaran bagi mereka sendiri. Berdasarkan adanya bantuan PIP yang mereka dapatkan dapat mendukung semangat siswa dalam belajar.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan primer dan kebutuhan sekolah merupakan kebutuhan sekunder. Kebutuhan ini dapat di penuhi jika kebutuhan primer sudah terpenuhi. Kebutuhan sekunder ini merupakan kebutuha yang dapat mendukung siswa agar dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar. Menurut Nana Syaodih (2009:49)

“Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”.

Terdapat berbagai macam kebutuhan sekunder yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengenyam pendidikan. Segala kebutuhan dalam sarana prasarana belajar merupakan fasilitas yang di perlukan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan bekajar. Adanya PIP yang di keluarkan oleh pemerintah

memiliki implikasi yang positif dalam pemenuhan kebutuhan primer yang juga mempengaruhi pada proses belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas implikasi pada penelitian ini ialah adanya akibat atau konsekuensi yang terjadi dalam pelaksanaan PIP bagi siswa penerima PIP. Dimana dalam penerapan program tersebut memiliki implikasi pada perkembangan sosial khususnya pada penerima program di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat menjadi acuan berupa teori atau temuan dengan keterkaitan dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebagai bahan yang dapat di jadikan sebuah pembandingan dan data pendukung. Penelitian terdahulu dapat menjadi salah satu data pendukung karena di anggap relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang tidak terlepas dari topik Program Indonesia pintar, kemudian membuat ringkasan agar dapat melihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang memiliki relasi dengan penelitian ini antara lain

Tabel 0.1 Penelitian Terdahulu

Nama/ Tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
Nurul Fatma Hasan (2017)	Efektivitas penggunaan Dana Bantuan Pendidikan (Studi Kasus pada Siswa Peserta PIP dari Keluarga Peserta PKH di SDN Jogosatru Sidoarjo)	Siswa peserta PIP dari keluarga peserta PKH di SDN jogosatru Sidoarjo, tercatat 56% dari peserta PIP yang menggunakan hanya sebagian dana bantuan PIP untuk keperluan pendidikan.	Sama-sama membahas tentang dana PIP pada tingkat Sekolah Dasar	Penelitian terdahulu meneliti tentang penerima PIP dari keluarga peserta PKH sedangkan penelitian ini meneliti siswa SD yang berprestasi dan mendapat PIP meski bukan dari keluarga

		Sedangkan dana bantuan PKH , tercatat 60% dari peserta PKH yang menggunakan sebagian bantuan dana PKH untuk keperluan pendidikan dan kesehatan.		Peserta PKH.
Rini Septiani Astuti (2016)	Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Tahun Ajaran 2015/2016 Di SMP Negeri 1 Semin	mendiskripsikan implementasi kebijakan KIP dalam upaya pemerataan pendidikan serta faktor pendukung dan penghambat implementasi KIP.	Persamaan yang terdapat antara penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang PIP yang di berikan kepada peserta didik dari keluarga tidak mampu agar mendapatkan pendidikan.	Perbedaan dalam penelitian terdahulu dan sekarang adalah penelitian terdahulu lebih membahas tentang pelaksanaan KIP dalam pemerataan pendidikan di tingkat SMP. Sedangkan penelitian ini membahas tentang implikasi PIP terhadap perkembangan sosial anak.

2.9 Kerangka Alur Pikir Penelitian

Kerangka berfikir merupakan sebuah pemahaman yang mendasar dalam memahami penelitian yang akan di lakukan. Kerangka berpikir merupakan gambaran alur pemikiran dari peneliti. Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011:60) kerangka berpikir adalah sebuah model konseptual tentang sebuah teori dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dalam penelitian.

Kebijakan sosial sebagai bagian dari unsur penting dalam pembangunan untuk mampu mencapai taraf kehidupan layak bagi masyarakat dalam hal ini memiliki peranan penting dalam pertimbangannya sebagai sarana untuk dapat memberikan pengupayaan penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu diantara permasalahan utama yang saat ini juga menjadi perhatian penting bagi pemerintah yang berkewenangan dalam melakukan pengupayaan penyelesaian permasalahan dalam masyarakat adalah mengenai permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya terfokus pada permasalahan anak putus sekolah.

Dalam upaya penanganan permasalahan anak putus sekolah, pemerintah mengeluarkan kebijakan sosial berupa Program Indonesia Pintar. PIP merupakan salah satu program pemerintah dibidang pendidikan untuk mencegah anak putus sekolah dan meningkatkan angka partisipasi agar dapat melanjutkan pendidikan dengan layak tanpa terhalang faktor ekonomi. Dalam pelaksanaannya sasaran utama penerima PIP merupakan siswa yang dari keluarga kurang mampu. Siswa yang telah terdaftar dalam Dapodik diusulkan oleh pihak sekolah melalui dinas kabupaten atau kota ke direktorat teknis Kemendikbud. Dana dari PIP akan di terima langsung oleh siswa, dana tersebut dapat di pergunakan untuk memenuhi kebutuhan personalnya seperti sepatu, seragam, tas buku dan biaya les.

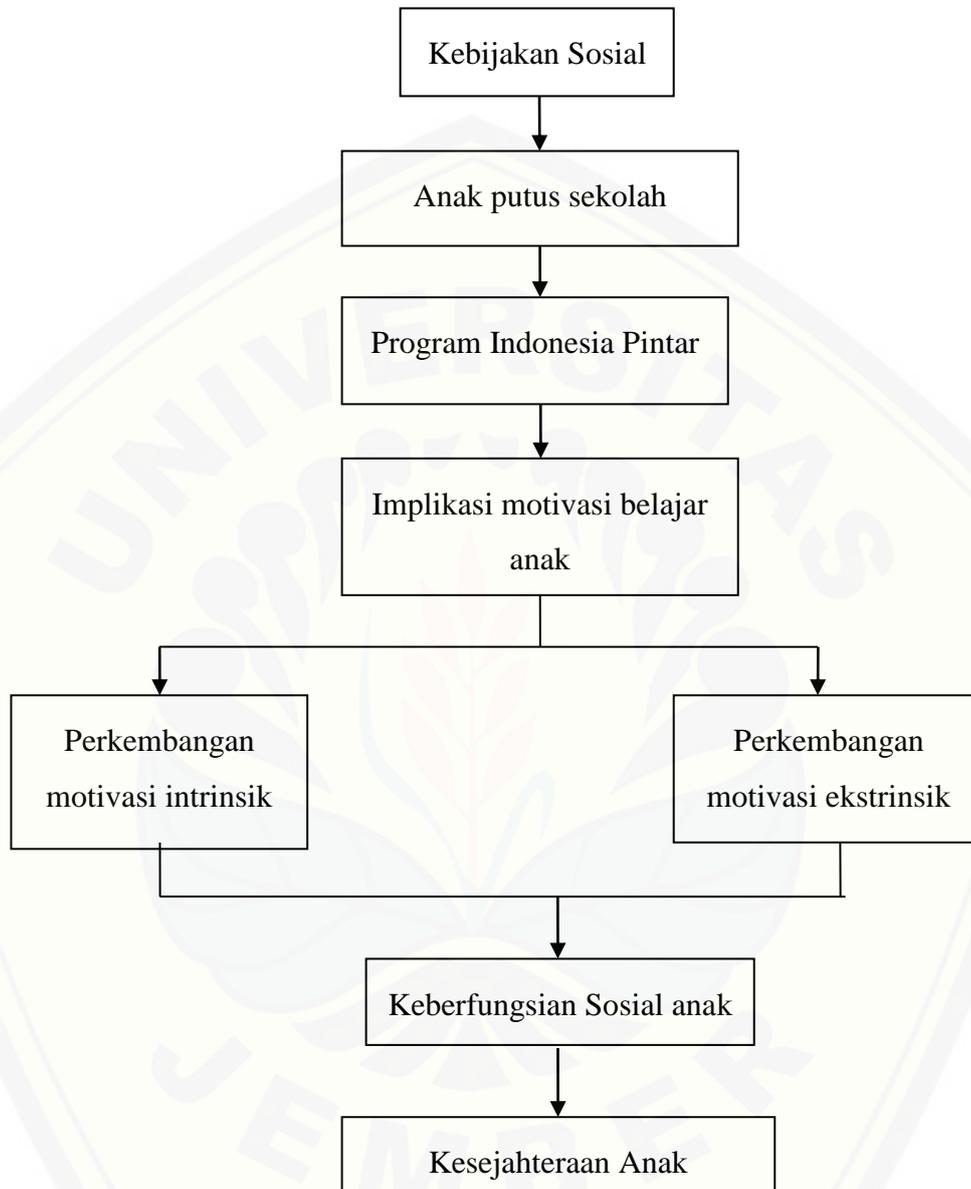
Dalam penyaluran dana PIP dapat memenuhi kebutuhan sekolah siswa akan memiliki implikasi pada motivasi belajar agar lebih giat lagi. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Anak memiliki motivasi berupa keinginan yang ada dari diri sendiri membuat agar anak melakukan tindakan yang lebih baik dari sebelumnya. Tindakan tersebut berupa Adanya motivasi dapat mendorong siswa dalam melakukan segala aktifitasnya dalam mencapai tujuan belajar dalam hal ini bisa berupa prestasi baik secara akademik maupun non akademik.

Motivasi yang dimiliki siswa berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intriksi berupa motivasi yang ada di dalam diri anak itu sendiri seperti siswa dapat memiliki jadwal yang teratur untuk belajar serta mengulang materi-materi yang di dapatkan saat di sekolah, siswa dapat mengikuti

pelajaran di sekolah dengan baik. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi belajar yang datangnya dari luar diri individu. Seperti adanya dukungan dari orang tua, di terimanya sebuah hadiah atau sebuah bantuan dana seperti PIP yang dapat membuat siswa memiliki semangat belajar. Dengan dana PIP yang di terima membantu siswa mengikuti les tambahan yang diadakan oleh pihak sekolah dalam membantu proses belajar siswa. Dukungan lain yang di berikan oleh pihak sekolah berupa siswa yang memiliki bakat, bakatnya akan di bantu agar berkembang oleh pihak sekolah. Seperti adanya latihan khusus yang di adakan oleh pihak sekolah untuk membantu anak tersebut hingga bisa bertanding ditingkat yang lebih tinggi.

Anak tersebut berfungsi atau berada dalam pergaulan/aktifitas sosial anak sebagaimana mestinya. Fungsi anak dalam dunia pendidikan secara normal tanpa ada batasan-batasan dari apapun. Termasuk batasan dari kemiskinan atau anak tersebut tidak dikucilkan karena miskin. Anak tersebut juga mendapatkan hak-hak sebagai siswa di sekolah. seperti di perlakukan sama dengan siswa lainnya dan hak untuk melanjutkan dan mendapatkan pendidikan, anak menjadi lebih bersemangat saat sekolah, anak menjadi aktif di kelas. Jika hak anak dalam pendidikan sudah terpenuhi, maka dapat dikatakan anak sejahtera dalam hal pendidikan. Jadi anak yang melanjutkan dan mendapatkan pendidikan bisa mengangkat kemiskinan orang tuanya kearah yg lebih baik ketika anak tersebut sukses.

Bagan 0.1 Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber:

Di kelola oleh peneliti pada 14 Agustus 2019

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian metode penelitian merupakan hal yang penting. Metode penelitian ialah ilmu yang mempelajari tentang cara ilmu penelitian tentang alat-alat dalam penelitian. metode penelitian membahas tentang konsep teoritis berbagai metode dalam suatu karya ilmiah.

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu proses pemahaman analisis berdasarkan metodologi yang di gunakan dalam menyelidiki situasi dalam fenomena implikasi PIP terhadap perubahan motivasi belajar anak. Menurut Moleong (2005:6) penelitian kualitatif ialah penelitian untuk meneliti serta memahami fenomena yang telah dialami oleh subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2008:222) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian ialah peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti harus divalidasi untuk mengetahui seberapa jauh peneliti untuk melakukan penelitian dengan langsung terjun ke lokasi penelitian. Peneliti kualitatif adalah *human instrument* yang memiliki fungsi dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan yang di gunakan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, dapat menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas apa yang di temukan di lokasi penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggambarkan fakta-fakta fenomena yang ada dilapangan dan mencoba menganalisis dalam memberi kebenaran berdasarkan data yang diperoleh tentang implikasi Program Indonesia Pintar terhadap perubahan motivasi belajar anak di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan deskriptif karena peneliti berusaha menggambarkan atau melukiskan mengenai fenomena sosial yang sedang terjadi.

Menurut Nazir (1988:52) yang di maksud dengan metode penelitian deskriptif bahwa:

“Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu situasi dan kondisi, suatu pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akuran tentang fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”

Penelitian deskriptif ini di gunakan untuk mendeskripsikan tetang fenomena pada saat penelitian dilakukan kemudian di analisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan agar dapat menggambarkan atau mendeskripsikan secara terperinci berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat di amati oleh peneliti tentang fenomena implikasi Program Indonesia Pintar perubahan motivasi belajar anak di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

3.3 Teknik Penentuan Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat dilakukannya penelitian ini. Salah satu tahap terpenting dalam penelitian kualitatif ialah menentukan lokasi penelitian secara sengaja (*purposive*) karena jika lokasi penelitian sudah ditetapkan maka objek dan tujuan penelitian juga sudah di tetapkan sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Nasution (2003:43) dalam menentukan lokasi penelitian harus menunjukan tempat atau lokasi dengan adanya pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Lokasi penelitian bisa berupa lembaga atau wilayah tertentu dalam masyarakat. Maka dari itu Penelitian ini di lakukan di Desa Tegal Wangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten jember.

Desa Tegalwangi dipilih sebagai lokasi penelitian karena yang pertama pelaku dari penelitian ini yaitu siswa sebagai penerima manfaat dari PIP serta pihak sekolah yang berperan sebagai fasilitator. Adanya fasilitator dan penerima manfaat sebagai suatu penanda bahwa program ini telah berjalan. Kedua adanya kegiatan dalam penerapan PIP untuk dapat memberikan bantuan dana atau fasilitas bagi para siswa yang ada di Desa Tegalwangi untuk bisa memenuhi kebutuhannya yang memiliki implikasi pada perubahan motivasi belajar anak.

Ketiga di pilihnya lokasi di pertimbangkan berdasarkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal di dukung adanya keberadaan masyarakat yang memandang pentingnya pendidikan pada anak-anak mereka meskipun kondisi ekonomi mereka masih belum sepenuhnya mendukung. Secara eksternal program tersebut dalam penerapannya dapat dikategorikan lama karna dari sasaran program yaitu SD yang ada di Desa Tegalwangi sebagai penerima PIP periode terlama lebih dari 2 tahun.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian dibutuhkan beberapa informan untuk mengetahui fenomena yang akan diteliti. Bungin (2010:53) pada penelitian kualitatif secara umum mengambil informan dengan jumlah yang sedikit dibandingkan dengan penelitian lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive* dalam menentukan informannya. *Purposive* yaitu penentuan informan yang tidak didasarkan oleh strarta, kedudukan, pedoman, tetapi pemilihan informan didasarkan pada tujuan dan pertimbangan tertentu yang berhubungan dengan fenomena. Subyek penelitian yang dipilih menjadi informan nantinya akan diwawancarai secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Informan yang dipilih menggunakan pertimbangan tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Informan penelitian meliputi dua jenis informan.

3.4.1 Informan Pokok

Menurut Sugiyono (2011: 220) informan pokok ialah informan yang bisa “membuka pintu” untuk mengenali medan secara keseluruhan, sehingga penelitian menetapkan beberapa kriteria:

- a. Subyek merupakan seseorang yang memiliki pengetahuan serta memahami tentang PIP
- b. Subyek yang masih terlibat aktif dalam penerimaan PIP
- c. Subyek memiliki motivasi belajar yang tinggi
- d. Subyek memiliki cukup waktu untuk dimintai informasi

Informan pokok apabila di lihat dari kriteria tersebut merupakan informan yang mengetahui tentang informasi data maupun yang terlibat secara langsung.

- a. Siswa yang mendapatkan PIP yang memiliki prestasi.

Dalam penelitian ini membutuhkan 2 informan pokok yang terdiri dari peserta didik penerima PIP. Informan pokok ini dianggap sesuai dengan kerreteria dalam memberikan informasi. Maka informan pokok sebagai berikut:

Tabel 0.1 Informan Pokok

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Pekerjaan
1	AJI	Perempuan	12 Tahun	SMP	-
2	IA	Perempuan	15 Tahun	SMP	-

1. Informan AJI

Informan AJI berjenis kelamin perempuan berusia 12 tahun yang merupakan salah satu siswa penerima PIP di tingkat SD dan sekarang baru masuk SMP. Informan dulunya menempuh pendidikan di SDN Tegalwangi 04. Informan pertama kali mendapatkan bantuan dana PIP pada tahun 2016 saat informan kelas 4 SD hingga saat ini informan telah duduk dikelas 7 SMP. Informan memiliki prestasi di bidang akademik dengan mendapatkan peringkat sejak kelas 4 SD hingga kelas 6 SD.

2. Informan IA

Informan IA berjenis kelamin perempuan berusia 15 tahun yang merupakan salah satu siswa penerima PIP di tingkat SD dan sekarang menempuh pendidikan di tingkat SMP. Informan dulunya menempuh pendidikan di SDN Tegalwangi 02. Informan pertama kali mendapatkan bantuan dana PIP pada tahun 2015 saat informan kelas 4 . Informan IA memiliki prestasi dibidang non akademik yaitu olahraga bola volly. Informan telah mengikuti banyak perlombaan mulai tingkat antar sekolah sampai tingkat kabupaten.

3.4.2 Informan Tambahan

Menurut Sugiyono (2011: 220) informan tambahan ialah informan yang dianggap tahu tentang segala kejadian (masih berhubungan dengan data pokok

penelitian) yang dialami oleh informan pokok. Menurut Suyanto dan Sutinah (2005:172) kriteria yang dipilih dalam menentukan informan tambahan yaitu:

- a. Subyek dianggap mengerti tentang fenomena yang diteliti dan berhubungan dengan informan pokok.
- b. Subyek memiliki waktu untuk dimintai informasi.
- c. Subyek dalam menyapaikan informasi dengan hasil kemasannya sendiri.

Adanya kategori diatas membantu dalam menentukan informan tambahan yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan PIP. Pada penelitian ini membutuhkan 4 informan tambahan yang terdiri dari kepala sekolah yang menjadi fasilitator PIP untuk di salurkan kepada siswa. Dan orang tua siswa yang sebagai wali dalam penyaluran PIP untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak. Maka informan tambahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 0.2 Informan Tambahan

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Jabatan
1	Y	Laki-laki	53 Tahun	Kepala Sekolah di SDN Tegalwangi 02
2	H	Laki-laki	52 Tahun	Kepala Sekolah di SDN Tegalwangi 04
3	J	Perempuan	50 tahun	Ibu rumah tangga
4	A	Perempuan	43 Tahun	Ibu rumah tangga

1. Informan Y

Informan Y berjenis kelamin laki-laki berusia 53 tahun dan menjabat sebagai kepala sekolah di SDN Tegalwangi 02. Informan telah menjabat sebagai kepala sekolah selama 7 tahun yaitu sejak 2012 hingga saat ini. Dalam masa jabatannya informan sebagai fasilitator mulai adanya program BSM hingga di gantikan dengan PIP. Oleh sebab itu informan telah cukup mengetahui informasi tentang program bantuan dari pemerintah yaitu PIP.

2. Informan H

Informan H berjenis kelamin laki-laki berusia 52 tahun dan menjabat sebagai kepala sekolah di SDN Tegalwangi 04. Informan telah menjabat sebagai kepala sekolah sejak 2014 hingga sekarang. Informan telah mengetahui segala sesuatu tentang PIP karena informan sebagai fasilitator yang langsung memberikan informasi-informasi mengenai PIP kepada orang tua siswa. Serta informan juga ikut mengajar dan mengetahui aktivitas siswa di kelas secara akademik, mengetahui perilaku siswa di kelas.

3. Informan J

Informan J berjenis kelamin perempuan berusia 50 tahun dengan riwayat pendidikan terakhir pada tingkat SD. Informan memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Informan merupakan masyarakat Desa Tegalwangi yang tinggal di Dusun Jatisongo dan merupakan nenek dari siswa AJI. Informan sebagai wali dalam pencairan dana yang di terima oleh cucunya. Informan juga tinggal bersama cucunya dan mengetahui aktivitas cucunya sejak pulang sekolah dalam proses belajarnya.

4. Informan A

Informan A berjenis kelamin perempuan berusia 43 tahun dengan riwayat pendidikan terakhir pada tingkat SD. Informan merupakan ibu rumah tangga. Informan adalah masyarakat Desa Tegalwangi yang tinggal di Dusun Curahkutuk dan merupakan orang tua dari siswa IA. Informan sebagai wali yang bertanggung jawab dalam pencairan dana PIP yang di terima oleh anaknya. Dana yang di dapatkan dari PIP ialah Rp. 450.000 per semester. dan informan juga mengetahui proses belajar anaknya sejak pulang sekolah baik kegiatan akademik maupun kegiatan latihan yang diikuti oleh anaknya dalam menunjang bakat yang dimilikinya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka dalam teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan analisis

dokumen. Dalam menegumpulkan data untuk penelitian diperlukan cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan lancar. Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009:226) observasi merupakan dasar bagi semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data yang telah ada. Data tersebut harus berdasarkan fakta kenyataan fenomena di masyarakat yang dapat diperoleh melalui observasi. Dapat disimpulkan observasi merupakan teknik atau cara yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yang diperlukan dalam penelitian dengan peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian. Peneliti terbantu dengan adanya observasi karena peneliti lebih optimal dalam melihat sebuah fenomena di masyarakat dan peneliti juga bisa merasakan sudut pandang dari sisi yang lain dalam melihat fenomena tersebut.

Sejalan dengan observasi dan pengamatan dapat di peroleh data seperti peneliti melakukan observasi terkait implikasi dari PIP yang memiliki akibat atau dampak pada penerima manfaat yaitu semangat belajar siswa di Desa Tegalwangi. Selain itu dilakukan juga observasi terkait mekanisme pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak sekolah sampai pencairan dana ke tangan siswa sebagai penerima manfaat dari PIP.

Dalam observasi ini terdapat beberapa jenis observasi menurut Herdiansyah (2013:145) sebagai berikut:

1. *Participant Obsever*

Participant Obsever adalah peran dalam observasi yang dipilih *observer* dalam mengambil bagian serta terlibat secara langsung dengan aktivitas yang dilakukan *observer*/subjek penelitian.

2. *Non- Participant Obsever*

Non-Participant Obsever adalah peran dalam observasi yang dipilih dalam melakukan pengamatan, penelitian tidak harus mengambil peran dan terlibat terlibat dengan aktivitas objek penelitian.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Non-Participant Observer*. Karena peneliti tidak ikut serta dalam segala kegiatan yang dilakukan oleh informan saat disekolah. Peneliti hanya mengamati proses belajar siswa di rumah yang berpengaruh pada prestasi yang diperoleh saat di sekolah. serta peneliti juga melihat prestasi informan melalui nilai rapot dan piagam penghargaan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara di lakukan agar peneliti lebih mengetahui tentang fenomena yang terjadi melalui interaksi langsung dengan orang tersebut. Wawancara dalam Moleong (2004:186) wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu. Pada umumnya percakapan dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang di wawancara akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Ada tiga jenis wawancara menurut Herdiansyah (2013:69) antara lain:

1. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti sudah memiliki pertanyaan-pertanyaan yang sudah di siapkan sebelum melakukan wawancara dengan informan seputar fenomena yang ingin di ketahui oleh peneliti. Pertanyaan yang diajukan peneliti dalam wawancara struktur untuk informan dengan pertanyaan dimulai dari yang mudah menuju pertanyaan yang kompleks agar mendapat data secara lengkap.
2. Wawancara semi struktur ialah wawancara yang dilakukan peneliti mempunyai daftar pertanyaan tetapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan lain dengan bebas yang berkaitan dengan fenomena yang ingin diteliti.
3. Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang dilakukan jika jawaban yang diberikan diluar pertanyaan terstruktur tetapi masih dalam ruang lingkup fenomena yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti dapat memberikan pertanyaan secara garis besar tentang fenomena pada objek untuk mengetahui informasi-informasi yang di butuhkan dalam penelitian.

Peneliti menggunakan jenis penelitian semi struktur untuk mendapatkan data dalam mengetahui fenomena. Karena daftar pertanyaan yang diajukan oleh peneliti menjadi landasan dalam melakukan wawancara tetapi peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban responden untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

Adapun tabel waktu wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

Tabel 0.3 Waktu Wawancara

No	Tanggal	Waktu	Informan	Tempat
1	15 Juli 2019	09.00	H	Sekolah SDN Tegalwangi 04
2	16 Juli 2019	08.30	Y	Sekolah SDN Tegalwangi 02
3	18 Juli 2019	13.00	J	Rumah informan J
4	18 Juli 2019	15.00	AJI	Rumah informan J
5	20 Juli 2019	13.00	IA	Rumah informan A
6	20 Juli 2019	13.00	A	Rumah informan A

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan untuk melengkapi metode wawancara dalam melakukan penelitian. Dokumentasi merupakan pengumpulan dokumen atau data-dat yang diperlukan dalam penelitian sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dengan adanya pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi dapat berupa foto yang berkaitan dengan penelitian yang dapat membantu peneliti menyesuaikan data yang diperoleh dengan kenyataan yang ada dilapangan. Menurut Arikunto (2006:132) dokumentasi adalah “Mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”

Dokumentasi yang penelitian peroleh meliputi peneliti meminta arsip desa terkait dengan profil desa serta data-data siswa yang mendapatkan bantuan PIP yang dimiliki oleh pihak sekolah, adanya bukti KIP yang dimiliki oleh siswa, petunjuk pelaksanaan PIP, nilai rapot siswa, piagam penghargaan siswa dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian di lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif sehingga dalam menganalisis data menggunakan kalimat untuk menguraikan secara mendalam hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Perhatian utama dari analisis data ialah kata, ungkapan, kalimat atau perilaku dari objek penelitian. Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul maka peneliti melakukan analisis pada data yang telah di peroleh. Dalam melakukan analisis menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data berupa langkah-langkah untuk mengelolah data primer ataupun skunder sehingga data yang telah terkumpul dapat diketahui manfaatnya terutama untuk memecahkan permasalahan penelitian.

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:91) analisis data memiliki tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemisahan, data kasar yang muncul melalui pengumpulan data di lapangan. Data yang diperoleh pada saat di lokasi penelitian dituangkan melalui informasi dari hasil wawancara pada transkrip wawancara. Laporan lapangan akan direduksi serta dirangkum pada hal-hal yang penting. Peneliti dapat menuangkan data yang ada di lapangan secara lengkap dan terperinci. Peneliti juga dapat menyederhanakan data dengan bentuk ringkasan.

2. Penyajian data

Usaha untuk menyusun dari kumpulan informasi yang didapatkan oleh peneliti selama di lapangan. Kemudian data tersebut disajikan secara jelas menggunakan teks naratif agar dapat mempermudah peneliti dalam

mengambil kesimpulan. Penyajian data ini dilakukan agar dapat mempermudah pada saat penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap ini peneliti mengecek data yang telah disajikan dan menarik sebuah kesimpulan sementara. Kesimpulan tersebut selanjutnya diverifikasi menggunakan teori yang dipakai untuk diuji validitasnya dan kebenaran mengenai data-data yang ada.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data yang telah dikumpulkan peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sumber yang diluar data untuk mengecek atau sebagai pembanding pada data tersebut. Teknik keabsahan data yang paling sering digunakan dengan pemeriksaan melalui sumber yang lain. Sedangkan menurut Moleong (2007:330) menjelaskan bahwa:

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.”

Triangulasi dapat dilakukan dengan wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi tidak langsung merupakan pengamatan atas beberapa perilaku dan kejadian yang dari hasil pengamatan peneliti dapat mengambil benang merah yang menghubungkan antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dapat melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder. Ada beberapa macam triangulasi data menurut Denzim dalam Moleong (2004:330) yaitu

1. Triangulasi Sumber (data)

Dalam triangulasi ini peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang didapatkan melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Dalam triangulasi ini peneliti dapat menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Penyidik

Dalam triangulasi ini memanfaatkan peneliti dalam mengecek kembali derajat kepercayaan data.

4. Triangulasi Teori

Dalam triangulasi ini terdapat anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan menggunakan satu atau lebih teori tetapi dapat hal itu dapat dilakuakn dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti agar dapat menguatkan hasil penelitian yang diperoleh dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan dengan data-data dokumentasi yang sesuai dengan pelaksanaan dan implikasi PIP di Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setelah adanya Program Indonesia Pintar (PIP) memberikan implikasi terhadap motivasi belajar anak. Maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Motivasi intrinsik meliputi motivasi dari dalam diri anak. Seperti anak memiliki tujuan agar menjadi orang yang terdidik dan memiliki pengetahuan yang lebih banyak. Cara untuk mewujudkannya melalui belajar atau mengembangkan bakat yang dimiliki. Hal tersebut dilakukan dengan adanya kebiasaan belajar yang dilakukan di rumah seperti anak memiliki jadwal belajar untuk lebih memahami mata pelajaran yang mungkin tidak di mengerti saat di sekolah.
- b. Motivasi ekstrinsik seperti semangat belajar meningkat karena memiliki perlengkapan sekolah yang lebih memadai dan lengkap dengan bantuan PIP. Motivasi ekstrinsik di dorong dengan adanya bantuan PIP mempermudah siswa untuk menjangkau fasilitas pendidikan yang lebih layak hal ini di tunjukan dengan adanya semangat siswa setelah mendapatkan PIP. Dengan menggunakan dana PIP siswa juga dapat membeli buku-buku pelajaran yang dapat mendukung prestasinya saat di sekolah karena siswa dapat belajar melalui buku-buku yang di belinya.
- c. Motivasi ekstrinsik seperti memiliki kesempatan mengikuti les mata pelajaran karena biaya les menggunakan dana PIP, sebelumnya anak tidak bisa mengikuti les. Yang awalnya anak merasa kurang bersemangat karena tidak memiliki perlengkapan sekolah ataupun tidak dapat mengikuti les setelah adanya bantuan PIP yang diterima anak menjadi lebih bersemangat.

5.2 Saran

Berdasarkan pada temuan dilapangan dan kesimpulan dari hasil penelitian maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

- a. Orang tua agar semakin mendukung proses belajar siswa di luar jam sekolah untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.
- b. Pihak sekolah lebih mengoptimalkan dan ikut serta dalam pemantauan penggunaan dana PIP.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto, Sukarsih. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alwi, Syafarudin. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Bimo, Walgito. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Insan Cita.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Bagong, Suyanto. Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka
- Baswir, Revrisond, 2003. *Publik Pemerintahan Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hapsari, Sri. 2005. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2006. *Organisasi dan Motivasi-Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herdiansyah. Haris. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Islamy, Irfan. 2003. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Bina Aksara.
- Idris, Zahara. 1990. *Dasar-dasar Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- John W. Santrock . 2007. *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga.
- Mongid, A. 1995. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN
- Midgley, James. 1995. "Social Development: The Developmental Perspective in Social Welfare". London: SAGE Publications Ltd

- Moleong Lexy J. 2004. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- 2005. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- 2007. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2003. *Metode Research*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Nazir, Mohammad. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nugroho, Riant. 2014. *Kebijakan Sosial Untuk Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan Dan Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, Ahmad, 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian asatrategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Silalahi, Uiber. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar press
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada. Media Group
- Sumardi, Mulyanto dan Evers. 1982. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Cv.Rajawali

Uno B, Hamzah 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Tirtarahaja, Drs. S.L. La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Tamadi. 2000. *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.

Undang-undang

Undang-undang RI Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

Undang-Undang No.4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak

UUD 1945 Pasal 28C Ayat 1 Tentang Hak Asasi Manusia

Skripsi

Astuti, R.S. 2016. Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Pintar Dalam Upaya Pemerataan Pendidikan Tahun Ajaran 2015/2016 Di SMP Negeri 1 Semi. Yogyakarta: Program Studi Kebijakan Pendidikan Jurusan Filsafat Dan Sosiologi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

Jurnal

Mukhid, A. 2009. *self-efficacy* (perspektif teori kognitif sosial dan implikasinya terhadap pendidikan). Jurnal pendidikan islam Vol 4 no.1 (2009)

Internet

<http://indonesiapintar.kemdikbud.go.id/> [diakses pada 31 Oktober 2018 pukul 17:17]

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/08/bagikan-1725-kip-di-jember-presiden-dana-bisa-langsung-dicairkan> [diakses pada 20 Oktober 2018 pukul 14:00]

<https://repository.widyatama.ac.id> [diakses pada 1 November 2018 pukul 17:22]



LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara Implikasi Program Indonesia Pintar (Pip) Terhadap Perkembangan Sosial Anak (Studi Deskriptif Di Desa Tegalgwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember)

A. Informan Pokok

Informan Pokok siswa

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

1. Bagaimana yang anda rasakan setelah mendapatkan PIP?
2. Bagaimana penggunaan dana PIP?
3. Apakah kebutuhan sekolah anda dapat terpenuhi dengan bantuan dana PIP?
4. Apakah dana PIP yang anda dapatkan membantu kegiatan belajar?
5. Bagaimana cara kamu agar tetap bersemangat?
6. Apa kamu memiliki waktu khusus untuk belajar?
7. Apakah ada perubahan setelah dan sebelum kamu dapat PIP dalam motivasi belajarmu?

B. Informan Tambahan

Informan tambahan Orang Tua

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Pekerjaan :

1. Dari mana anda mengetahui tentang PIP?
2. Apa saja persyaratan yang harus anda penuhi dalam menerima PIP?
3. Berapa dana yang anda dapatkan dari PIP?
4. Apakah saat mendapatkan PIP layanan yang di berikan mudah dijangkau?
5. Sebelum adanya program PIP apakah anda merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak?
6. Apa yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan anak sebelum adanya PIP?
7. Manfaat apa yang dapat anda rasakan setelah mendapat bantuan PIP?
8. Setelah terpenuhinya kebutuhan sekolah bagaimana dengan proses belajar anak ibu?
9. Apa yang anda lakukan untuk membantu anak dalam meningkatkan semangat belajarnya?

C. Informan Tambahan

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Jabatan :

1. Sejak kapan PIP ada di sekolah ini?
2. Bagaimana mekanisme pengusulan anak yang mendapatkan PIP?
3. Bagaimana
4. Apakah pihak sekolah memantau untuk penerima PIP dalam terpenuhinya kebutuhan sekolah siswa?
5. Apakah ada kewajiban dari pihak sekolah dalam penerima PIP agar lebih giat belajarnya?
6. Apakah PIP memiliki pengaruh pada prestasi atau semangat siswa?

LAMPIRAN 2 TRANSKIP WAWANCARA

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN POKOK

Nama : Aida Jarita Izzah

Usia : 12 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jatisongo

Tanggal : 17 Juli 2019

Peneliti : Selamat siang dik

Informan : ya mbak

Peneliti : apa benar kamu dapat PIP dari sekolah?

Informan : iya benar mbak

Peneliti : saya mau tanya bagaimana yang kamu rasakan setelah mendapatkan PIP?

Informan : merasa senang

Peneliti : Senang karena apa?

Informan : ya bisa dapat bantuan uang dari PIP. Jadi kebutuhan sekolah aku bisa terpenuhi.

Peneliti : Biasanya uang PIP itu kamu gunakan buat apa?

Informan : aku minta belikan seragam kalo seragamnya udah kekecilan atau robek, minta belikan sepatu, minta belikan buku pelajaran ke nenek. sama uangnya kalo ada sisa disimpan nenek buat kebutuhan ku lainnya kayak buat bayar les di sekolah.

Peneliti : Apakah kebutuhan sekolah anda dapat terpenuhi dengan bantuan dana PIP?

Informan : iya terpenuhi kalo ada yang rusak saya minta belikan ibu pakek uang itu. Lewat buku-buku yang aku beli memudahkan belajar ku di sekolah.

Peneliti : bagaimana cara kamu agar tetap bersemangat?

Informan : aku kan pengen menjadi kayak ahli ilmu IPA terus aku harus semangat belajar karna aku ingin membahagiakan orang tua.

- Peneliti : apa kamu memiliki waktu khusus untuk belajar?
- Informan :ada kalo malam sama habis pulang sekolah. Kadang belajar nyempet-nyempetin waktu. Kalo malam habis ngaji itu belajar kadang 1 jam kadang 2 jam.
- Peneliti : bagaimana belajarmu di SD dulu?
- Informan : kalo di SD dulu kan istirahat makan itu kalo masih ada waktu nyempet-nyempetin juga baca buku di perpustakaan. Kalo ada PR aku kerjakan di rumah kadang belajar dulu malemnya buat pelajaran yang besok di sekolah.
- Peneliti : apakah ada perubahan setelah dan sebelum kamu dapat PIP dalam motivasi belajarmu?
- Informan : ada mbak, kan udah dapet bantuan jadi gak mikir soal uang sekolah. kan dapet semua kebutuhan jadi tambah semangat belajar. Dapat sepatu baru buku sama tas. Semangat belajarnya jadi bertambah. Terus kan udah ada bantuan juga dulu sebelum ada bantuan buku yang aku punya dikit. Setelah dapat bantuan aku bisa beli buku bias belajar lebih. Juga udah ikut les-les jadi kalo dulu susah belajarnya buku dikit, juga gak bisa ikut les.
- Peneliti : lalu bagaimana kamu bisa masuk di SMP adakah jalur khusus?
- Informan : Iya mbak kan aku udah dapet rengking mulai kelas 4 sampai kelas 6 ini jadi waktu mau masuk SMP aku lewat jalur berprestasi akademik. Jadi pekek nilai rapot sama nilai ujian nasional ku itu.
- Peneliti : Baik itu saja.
- Informan : iya mbak
- Nama : Intan Ayuningtyas
- Usia : 15 Tahun
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Alamat : Curahkutuk
- Tanggal : 20 juli 2019

- Peneliti : Selamat siang dik
- Informan : ya mbak
- Peneliti : Apa yang kamu rasakan setelah mendapatkan PIP?
- Informan : ya lumayan bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolah yang masih belum bisa di penuhi sebelum mendapatkan PIP.
- Peneliti : kebutuhan yang dulu belum bisa terpenuhi seperti apa?
- Informan : kebutuhan sekolah saya jadi terpenuhi karena jika sepatu atau alat sekolah saya rusak bisa beli pakek uang itu. Perlengkapan sekolah yang dulunya kurang layak sekarang saya memiliki perlengkapan yang lebih layak untuk pergi ke sekolah.
- Peneliti : lalu jika kebutuhanmu sudah terpenuhi apakah kegiatan belajarmu menjadi lebih baik?
- Informan : ya. Saya jadi lebih punya semangat sekolah. Meskipun saya lebih tertarik di bidang non akademik. Apa lagi setelah adanya PIP saya jadi lebih semangat buat mengembangkan bakat yang saya miliki. Dan juga pihak sekolah memberikan fasilitas berupa pelatihan untuk mengembangkan bakat yang saya miliki.
- Peneliti : apa yang membuatmu lebih bersemangat di bidang non akademik?
- Informan : saya sudah menyukai olahraga voly sejak SD mbak. Kalo di akademik saya kurang suka. Ya meskipun saya belajar tapi lebih semangat ke non akademik. Soalnya dari voly saya juga punya pengalaman, teman-teman baru. Selai itu cita-cita saya ingin menjadi pemain voly profesional. Makanya saya mengembangkan bakat saya dengan sungguh-sungguh sejak SD.
- Peneliti : apakah dari pihak sekolah memberikan dukungan penuh atas bakatmu ini?
- Informan : iya mbak, saya ada jam tambahan sepulang sekolah pihak sekolah memberikan pelatihan khusus untuk anak-anak yang amu ikut lomba. Biasanya di lakukan sore hari jam 3.
- Peneliti : lalu bagaimana dengan belajar mu?

- Informan : saya belajarnya malam kan kalo sore biasanya latihan disekolah. Kalo ada tugas saya kerjakan di rumah pas malam hari. Meski saya lebih suka voli tapi saya juga tidak melupakan kegiatan akademik.
- Peneliti : apa dengan kesenangan mu di bidang non akademik membuatmu juga merasa lebih bersemangat sekolah?
- Informan : dari sekolah itu saya di latih oleh guru olahraga sehingga bakat saya dapat berkembang. Dan saya juga bisa sampai ikut lomba-lomba di tingkat kecamatan sampai kabupaten kabupaten.
- Peneliti : saat kamu masuk sekolah apakah kamu melalui jalur prestasi?
- Informan : iya mbak saya masuk melalui jalur prestasi non akademik. Karena saya pernah ikut lomba volly sampai tingkat kabupaten dan memperoleh juara jadi pada saat saya masuk ke SMP saya menggunakan piagam tersebut sebagai salah satu bukti.
- Peneliti : terimakasih untuk waktunya dek
- Informan : ya mbak

HASIL WAWANCARA PENELITIAN INFORMAN TAMBAHAN 1

- Nama : Hamim
- Umur : 50 tahun
- Jabatan : Kepala Sekolah
- Tanggal : 15 Juli 2019
- Peneliti : Selamat pagi pak
- Informan : ya selamat pagi
- Peneliti :Mohon maaf mengganggu pak, saya mahasiswa dari Unej yang sedang menyusun tugas akhir. Berkaitan dengan adanya Program Indonesia Pintar yang ada di sekolah ini, apakah boleh saya meminta waktunya sebentar untuk mewawancarai anda?
- Informan : Ya silahkan
- Peneliti : Sejak kapan PIP ada di sekolah ini?

Informan : awalnya BSM lalu jadi PIP mulai 2015 di sekolah ini. PIP kan merupakan salah satu program bantuan dari pemerintah di bidang pendidikan supaya semua anak di usia sekolah bisa melanjutkan pendidikan tanpa terkendala faktor ekonomi orang tua. Jadi meskipun orang tuanya ekonomi rendah gak usah khawatir anaknya bisa lanjut sekolah.

Peneliti : bagaimana mekanisme yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengusulkan siswa sebagai penerima PIP?

Informan : awalnya pihak sekolah mengusulkan anak-anak yang tidak mampu ke dapodik. dilihat dari kemampuan siswa tersebut dalam berpakaian, orang tuanya juga di survei layak apa enggak. Kalau kiranya anak itu mampu, orang tuanya kaya ya gak dapat. Diberikan pada mereka yang berhak menerima.

Peneliti : bagaimana tahap penyaluran dana hingga sampai ke siswa?

Informan : Pihak sekolah dapat mengetahui informasi tentang penerimaan PIP kepada siswa melalui Dapodik. Data dan nomer rekening penyaluran dan pencairan dana PIP juga langsung tertera di aplikasi dapodik. pihak Bank yang bekerja sama dengan pemerintah dalam hal penyaluran dan pencairan dana PIP. Dalam hal ini bank yang di tunjuk sebagai penyalur dana PIP yaitu BRI

Peneliti : selain itu bagaimana mekanisme dalam mendapatkan PIP?

Informan : mekanisme itu anak harus terdaftar sebagai siswa di SDN Tegalwangi 04. Agar pihak sekolah dapat mendaftarkan siswa sebagai calon penerima PIP. Sedangkan untuk orang tua harus memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Jika orang tua siswa tidak memiliki KKS, orang tuanya dapat meminta Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari desa terlebih dahulu agar dapat melengkapi syarat pendaftaran. Setelah itu sekolah mencatat data siswa calon penerima PIP untuk dikirim/diusulkan ke dinas pendidikan setempat. Sekolah yang berada dalam naungan

kemendikbud wajib memasukan data calon penerima PIP dalam dapodik. jika siswa lulus dalam seleksi penerima PIP maka kemendikbud akan mengirimkan KIP kepada calon penerima KIP yang lolos seleksi. Serta pihak sekolah akan memberitahu persyaratan lainnya dalam mendapatkan PIP.

Peneliti : Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam pemberian PIP?

Informan : Dalam pemberian PIP itu wali murid saya kumpulkan kemudian persyaratanya saya jelaskan. Yang pertama persyaratan PIP itu harus punya KTP orang tuanya (Kartu Tanda Penduduk) dan harus punya KK (Kartu Keluarga). Kemudian foto-copy rapot halaman pertama serta keterangan dari pihak sekolah. Setelah wali murid mendapatkan persyaratan cukup lengkap kemudian saya perintahkan untuk ke bank mencairkan dan PIP dengan anaknya setelah jam pelajaran selesai. Artinya pencairan itu saya harapkan untuk SD Tegalwangi 04 setelah usai kegiatan belajar mengajar yaitu setelah jam 12 siang. Rata-rata orang tua dan siswa di SD ini mengambil pencairan dana waktu pulang sekolah jam 1 atau jam 2 di BRI unit umbulsari. Dari pihak sekolah tidak memotong sepeserpun dana tersebut di berikan penuh kepada wali murid selama saya menjadi kepala sekolah di SD ini.

Peneliti : Apakah pihak sekolah memberikan monitoring untuk penerima PIP dalam prestasi, semangat belajar atau terpenuhinya kebutuhan sekolah siswa?

Informan : oh iya mestinya, untuk prestasi antara lain anak-anak tersebut di tekankan untuk adanya PIP supaya lebih giat belajar lagi. Kemudian anak-anak yang menerima PIP menambah jadwal les di luar jam pelajaran untuk menambah kemampuan pribadi anak-anak. mereka les di luar kbm di guru-guru sekitar sisni. Seandainya di sekolah di rasa itu kurang karna jamnya terbatas mereka bisa menambah les di luar SD ini dengan menggunakan uang pribadi.

Peneliti : lalu apakah seperti pemenuhan kebutuhan sekolah dapat di monitoring juga?

Informan :oh untuk memenuhi kebutuhan anak misalnya kebutuhan seragam, tas dan sepatu ini saya pantau dari kegiatan dan pakaian anak sehari-hari. Yang mendapatkan PIP seumpama sepatunya rusak itu langsung akan saya peringatkan agar membeli sepatu. Tetapi untuk saat ini yang mendapatkan PIP untuk memenuhi kebutuhan alat-alat sekolah untuk saat ini tidak ada masalah. Mereka dengan antusias menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Sebelumnya saya telah beri tahu kepada orang tua mereka bahwa a uang PIP bukan untuk kebutuhan sehari-hari, misalnya untuk membeli beras itu tidak boleh itu khusus untuk kebutuhan anak.

Peneliti : lalu apa yang pihak sekolah lakukan untuk membantu siswa yang mendapat PIP terus berprestasi?

Informan : diberikan bimbingan dan penyuluhan, tingkatkan prestasi belajarnya. Nilainya tidak boleh turun, minimal harus tetap seperti itu. Serta adanya jam-jam tambahan dari pihak sekolah yang dilaksanakan disore hari seperti les oleh guru-guru di sekolah dengan biaya les yang di tanggung oleh orang tua dan dapat di bayar melalui dana pribadi.

Peneliti : apakah ada kewajiban dari pihak sekolah agar penerima PIP lebih giat belajarnya?

Informan : iya memang. Harus di tekankan bagi mereka yang menerima PIP harus giat belajarnya. Jangan sampai santai-santai saja, sebab pemerintah memberikan dana PIP tujuannya mereka agar berprestasi. Tidak boleh santai, nilainya sampai jeblok jadi di berikan nasehat biar belajarnya ditingkatkan. Hal-hal yang kurang supaya ngomong ke guru. Apa yang menjadi kendala nanti disitulah di selesaikan.

Peneliti : lalu bagaimana dengan siswa yang mendapat PIP dalam memenuhi kewajibannya seperti tingkat kerajinannya di kelas?

Informan : siswa tersebut sangat rajin, dia selalu masuk kecuali sakit.

Peneliti : bagaimana dengan siswa yang mendapat PIP dalam nilai akademik di sekolah?

Informan : bagus di bidang akademik. Siswa tersebut telah mendapatkan juara kelas sejak kelas 4 SD hingga lulus di kelas 6. Waktu kelas 4 dapat juara 2 lalu kelas 5 sampai 6 mendapatkan juara 1 di kelas.

Peneliti : bagaimana semangat belajar siswa sehingga bisa berprestasi?

Informan : semangat belajar siswa sangat tinggi di kelas. Antara lain di tunjukan dengan setiap ada PR dari guru atau dari saya itu di kerjakan dengan baik dirumah. Setiap ada perintah guru siswa tersebut langsung melaksanakan dan tidak pernah membantah serta tidak pernah melanggar tata tertib di sekolah. Masuk sekolahpun tidak pernah terlambat jadi tidak ada hal-hal negatif yang dilakukan oleh siswa tersebut. Serta adanya dukungan dari orang tua sehingga siswa tersebut dapat berprestasi.

Peneliti : apakah ada kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua dalam membantu prestasi siswa?

Informan : jadi sekolah dan pihak sekolah harus saling bekerjasama dalam meningkatkan prestasi siswa. Sebab pendidikan anak di sekolah hanya 5 jam mulai jam 7 pagi sampai jam 12 siang. Pendidikan karakter dan akademik dalam waktu 5 jam uang ada di sekolah masih kurang maka di rumah di beri tambahan dari orang tuanya kadang mengikuti les untuk menambah pengetahuan. Dukungan orang tua sangat berpengaruh pada tingkat prestasi anak. jika orang tua dian saja tidak mendukung, tidak peduli anaknya di biarkan belajar atau tidak maka anak tidak akan berprestasi.

Peneliti : terimakasih untuk waktunya pak

Informan :ya sama-sama

Nama : Yono
Umur : 50 tahun
Jabatan : Kepala Sekolah
Tanggal : 16 Juli 2019

Peneliti : Selamat pagi pak

Informan : ya selamat pagi

Peneliti :Mohon maaf mengganggu waktunya pak, saya mahasiswa dari Unej yang sedang menyusun tugas akhir. Berkaitan dengan adanya Program Indonesia Pintar yang ada di sekolah ini, apakah boleh saya mewawancarai anda?

Informan : Ya silahkan

Peneliti : Sejak tahun berapa PIP telah ada di SD ini?

Informan :PIP itu ada sejak saya menjabat sebagai kepala sekolah di SD sini. Kira-kira mulai 2015 sampai saat ini karena PIP awalnya adalah BSM terus di ganti. Sudah berjalan 5 tahun sekarang, sasaran utamanya kan siswa yang dari keluarga kurang mampu agar bisa terbantu dengan bantuan dari pemerintah ini.

Peneliti :bagaimana mekanisme yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengusulkan siswa sebagai penerima PIP?

Informan :dalam mendapatkan PIP pihak sekolah mengusulkan anak yang berhak mendapatkan PIP ke Dapodik. Dengan cara pihak sekolah memilah dari sekian anak per kelas dicari anak yang benar-benar membutuhkan. Kadang dalam 1 kelas terdapat tiga siswa. Di prioritaskan orang tua yang tidak punya pekerjaan, yang bekerja sebagai buruh tani, dan orang tua yang berjualan di sekitar sekolah kan itu bisa di pantau oleh pihak sekolah. Jadi caranya nanti pihak sekolah bekerja sama dengan masyarakat, dengan penjaga sekolah yang mengetahui kondisi orang tua siswa di sekolah ini. Siapa saja yang berhak menerima dan tidak agar pemberian PIP pada siswa bisa tepat sasaran.

Peneliti : Bagaimana pelayanan yang diberikan oleh pihak sekolah dalam pemberian PIP?

Informan : pihak sekolah dalam memberikan pelayanan kepada siswa sudah sesuai dengan prosedur. Saya mengambil nomor virtual dari internet melalui dapodik untuk mengetahui siapa saja siswa kami yang mendapatkan PIP. lalu saya memberikan surat keterangan dari sekolah yang menyatakan bahwa siswa tersebut benar-benar siswa SDN Tegalwangi 2 yang mendapatkan PIP pada tahun ini. Lalu saya memanggil orang tua siswa untuk memberitahu persyaratan PIP menfoto-copy halaman awal rapot, menfoto-copy KK atau KTP orang tua. Setelah itu siswa yang didampingi oleh orang tua dapat mengambil dana PIP di bank bersama dengan anaknya. sehingga pihak sekolah tidak mengambil sepeserpun dana PIP. Jadi pihak sekolah hanya sebagai penyalur antara pemerintah dan orang tua siswa.

Peneliti : bagaimana cara siswa dalam mendapatkan KIP?

Informan : awalnya semua siswa yang bersekolah di SDN Tegalwangi 2 baik kelas 1 sudah bersekolah di sini ataupun yang pindahan tercatat sebagai siswa disini. Lalu saya mengusulkan nama siswa tersebut ke Dapodik. Setelah itu nanti saya mendownload siapa saja siswa saya yang lolos dan mendapatkan KIP. Setelah itu anak- anak saya beri tahu untuk di mintai persyaratan berupa KKS atau PKH tapi jika orang tuanya tidak punya kartu tersebut bisa minta Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) ke desa.

Peneliti : Apakah ada orang tua siswa yang melaporkan sendiri bahwa berhak mendapatkan PIP?

Informan : dulu pernah ada yang mengajukan diri ke pihak sekolah bahwa merasa berhak mendapatkan PIP. Lalu sama pihak sekolah di daftarkan ke Dapodik ketika persyaratan-persyaratan yang di butuhkan sudah terpenuhi. Untuk persyaratannya ini sama seperti anak yang di daftarkan sama pihak sekolah. jadi setelah pihak

sekolah mendaftarkan ke Dapodik tinggal nunggu siswa ini lolos atau tidak. Jika lolos maka akan di beritahu ke orang tua persyaratan dalam mendapatkan KIP dan pencairan dana.

- Peneliti : bagaimana tahap penyaluran dana hingga sampai ke siswa?
- Informan : pada tahap penyaluran PIP ini disalurkan secara bertahap. Pemerintah bekerja sama dengan Bank BRI untuk pencairan dana PIP. Bagi siswa yang mendapat bantuan dana PIP akan memperoleh prioritas utama dalam pencairan dana tersebut. pihak sekolah sebagai perantara untuk memberikan informasi kepada siswa sebagai penerima dana PIP.
- Peneliti : seperti apa yang pihak sekolah lakukan dalam pencairan dana PIP?
- Informan : Dalam PIP terdapat dua tahapan pencairan dana dalam setahun dengan besaran dana Rp.225.000 sampai Rp.450.000. untuk siswa kelas 1 dalam 1 semester (6bulan) mendapatkan bantuan dana sebesar Rp.225.000 sedangkan untuk kelas 2 samapai 6 mendapatkan dana sebesar Rp.450.000 dalam 2 semester (1 tahun).
- Peneliti : Apakah pihak sekolah memberikan monitoring untuk penerima PIP dalam prestasi, semangat belajar atau terpenuhinya kebutuhan sekolah siswa?
- Informan :iya, pada saat saya memberikan surat ketengan saya mengundang orang tua siswa. Bahwa dana PIP bukan milik sekolah atau orang tua tapi dana PIP untuk siswa dalam memenuhi kebutuhannya dan dalam menunjang prestasi belajarnya. Jadi anak-anak disuruh lebih giat lagi belajarnya supaya mendapat prestasi yang baik.
- Peneliti : apakah ada pengaruh PIP terhadap tingkat prestasi siswa?
- Informan :ya dengan PIP anak-anak tidak lagi menyusahkan orang tua. Semangat belajarnya lebih rajin, dana tersebut bisa di buat beli sepatu dan bisa mengurangi beban orang tua. Dengan demikian mereka lebih tenang. Jika mereka tidak mendapat PIP dengan kondisi ekonomi orang tua tidak mampu dan ketika siswa meminta

dibelian perlengkapan sekolah tidak di kasih akan berpengaruh pada semangatnya. Seperti sepatunya atau seragamnya kekecilan rusak, minta ke orang tua tidak dibelian akhirnya siswa dapat menjadi minder. Kadang siswa tidak masuk sekolah dengan alasan tidak memiliki baju jadi PIP sangat membantu dalam meningkatkan semangat siswa.

Peneliti : bagaimana cara pihak sekolah dalam membantu siswa yang mendapatkan PIP untuk terus bersemangat?

Informan : pihak sekolah selalu menasehati siswa terutama pada waktu upacara untuk memberi semangat pada siswa agar terus semangat belajar. Bahkan dalam 1 tahun saya mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa pada saat dimulainya tahun ajaran baru dan pada saat pengambilan rapot. saya akan memberitahu kepada walimurid agar memberi semangat pada siswa. Karna waktu siswa di sekolah hanya jam 7 sampai jam 12 siang, selebihnya siswa menghabiskan waktunya dirumah bersama orang tuanya. Pada saat pengambilan rapot saya juga memberi tahu walimurid agar siswa lebih semangat belajar.

Peneliti : apakah ada dukungan dari pihak sekolah agar siswa lebih bisa mengembangkan semangatnya?

Informan : sebetulnya iya, anak-anak yang mendapat PIP pihak sekolah mewajibkan agar siswanya agar lebih giat dalam belajar. Baik di akademik maupu non akademik. Jika ada siswa yang berprestasi di bidang non akademik pihak sekolah akan memberikan dukungan dengan memberikan latihan untuk siswa yang memiliki minat atau berprestasi di bidang non akademik

Peneliti : dukungan seperti apa yang dilakukan pihak sekolah pada siswa yang berprestasi di bidang non akademik?

Informan : jika anak itu memiliki semangat dibidang olahraga. Dari pihak sekolah akan memberikan jam tambahan pada saat pulang sekolah agar anak tersebut dapat dilatih secara khusus oleh gurunya. Pada

waktu itu ada siswa yang berprestasi di bidang olahraga maka setiap jam 3 sore siswa tersebut dilatih secara khusus untuk mengembangkan bakatnya hingga siswa dapat ikut lomba di tingkat kabupaten. Selain itu pihak sekolah juga memberi apresiasi pada prestasi seperti secara sederhana di sematkan medali atau piagam yang diperolehnya. Hal ini diharapkan menjadi motivasi bagi siswa.

Peneliti : apakah ada siswa yang memiliki prestasi di bidang non akademik pak?

Informan : ada. Kebetulan dia juga mendapatkan bantuan PIP ikut perlombaan di tingkat kabupaten dan meraih juara 3.

Peneliti : Baik pak terimakasih

Informan : ya sama-sama

Nama : Juminem

Usia : 50 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jatisongo

Pekerjaan : ibu rumah tangga

Tanggal : 18 Juli 2019

Peneliti : Selamat siang ibu

Informan : ya siang mbak

Peneliti : Perkenalkan saya mahasiswa dari UNEJ yang sedang menyusun tugas akhir. Saya ingin bertanya tentang PIP dan kebetulan anda salah satu yang mendapatkan PIP

Informan : oh iya. Silahkan kalau mau bertanya

Peneliti : Dari mana ibu mengetahui tentang PIP?

Informan : ya tau dari pihak sekolah bahwa cucu saya mendapatkan PIP.

- Peneliti : Apakah saat mendapatkan PIP layanan yang di berikan pihak sekolah mudah dijangkau?
- Informan : iya mudah. Saya waktu itu di panggil ke sekolah lalu di beri tahu kalo dapat PIP serta pihak sekolah nanti memberi tau kalo ada yang dibinggukan sama saya pas pertama dapet kartu itu.
- Peneliti : persyaratan apa saja yang harus dipenuhi dalam menerima PIP?
- Informan : dulu awalnya oleh pihak sekolah di beritau syarat yang harus dilengkapi seperti minta surat keterangan sekolah terus foto-copy KK, foto-copy KTP, terus foto-copy rapot tapi halaman pertama.
- Peneliti : apakah dari pihak sekolah tidak meminta Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau sebagai peneriam Program Keluarga Harapan (PKH)?
- Informan : oh iyo dulu iku dibilangi kalo punya Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau sebagai peneriam Program Keluarga Harapan (PKH) suru foto copy. Berhubung saya gak punya jadi saya minta Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) ke desa soalnya harus ada surat itu.
- Peneliti : lalu berapa dana yang ibu dapatkan dalam menerima PIP?
- Informan :kalo cucu saya mendapat Rp.450.000 kalo cairnya dua semester pada bulan agustus. Kalo saya dengar itu ada yang dapat Rp 225.000 untuk kelas satunya.
- Peneliti : Sebelum adanya program PIP apakah anda merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak?
- Peneliti : ya iya kesulitan
- Peneliti : kalo boleh saya tau kesulitannya seperti apa bu?
- Peneliti : ya gak ada bantuan dari pemerintah. Jadi harus cari sendiri apanya tu, biaya sekolah anak. apalagi ibunya kerja di luar kota jadi penjahit di sisni anaknya hanya sama saya dan kakeknya.
- Peneliti : lalu bagaimana usaha anda untuk memenuhi kebutuhan anak sebelum adanya PIP?

Informan : ya kalo dulu belum dapat bantuan kalo ada yang di butuhkan buat keperluan sekolah nunggu kiriman dari ibunya.

Peneliti : setelah adanya PIP dampak apa yang anda rasakan?

Informan : yo ngekei kelonggaran pikiran baik buat saya dan juga ibunya yang kerja jauh, meringankan ibunya dalam membiayai kebutuhan sekolah anak. Seenggaknya kebutuhan anak udah dibantu sama pemerintah. (ya memberi keringanan dalam pikiran baik untuk saya dan juga ibunya yang kerja jauh, meringankan ibunya dalam membiayai kebutuhan sekolah anak. setidaknya kebutuhan sekolah anak sudah terbantu oleh pemerintah)

Peneliti : selain itu biasanya uang PIP di gunakan untuk apa bu?

Informan : pokoke uangnya khusus gae arek.e yo koyok buku sing apik, alat-alat sekolah kayak tas, sepatu, koyok seragam tapi kan lek seragam gak terus-terusan, pokok apa yang di butuhin cucu saya belikan pakek uang itu. Terus sisae tak simpen gae kebutuhan arek.e sewayah-wayah kayak ikut les di luar kan itu juga butuh uang. (uangnya digunakan khusus untuk keperluan anaknya seperti membeli buku yang bagus, alat-alat sekolah seperti tas, sepatu dan seragam tapi kalo seragam kan tidak terus-terusan beli. Apapun yang dibutuhkan cucu saya belikan mengguakan uang itu. Dan sisanya saya simpan untuk keperluan pendidikannya sewaktu-waktu dan juga untuk biaya ikut les)

Peneliti : Setelah anak anda mendapatkan PIP apakah terdapat perubahan seperti peningkatan prestasi, atau menjadi lebih semangat berskolah?

Informan :iya cucu saya memang belajarnya semangat iku. Teko ngaji arek iku wes kutu buku. Awan pokok.e gak lapo-lapo sinau. Iku loh mbak bukune ndek nisor mejo akeh di tuku gae uang PIP. apalagi dia sudah mendapatkan peringkat sejak kelas 4 SD hingga sekarang dia baru masuk ke SMP.

(iya cucu saya memang belajarnya semangat. Mulai dari pulang mengaji anak itu sudah menjadi kutu buku dengan belajar. Siang hari jika tidak ada aktivitas dia juga belajar. Di bawah meja itu banya buku pelajarannya yang di beli melalui dana PIP. apalagi dia sudah mendapatkan peringkat sejak kelas 4 SD hingga sekarang dia baru masuk ke SMP).

Peneliti :berarti anak tersebut selalu juara ya bu?

Informan : iya mbak kelas 4 dan 5 juara 2 terus kelas 6 baru juara 1. Iki yo mbak ndek SD lek enek opo-opo koyok PR konco-koncoe takon rene. Soale kadang-kadang gak gatekno lek gurue nerangno, putuku iki gatekno.

(sejak kelas 4 dan 5 juara 2 terus, kelas 6 baru mendapat juara 1. Ini di SD jika ada informasi atau ada PR dari guru, teman-temannya bertanyaannya kesini. Karena kadang teman-temannya tidak memperhatikan jika gurunya menerangkan pelajaran sedangkan cucu saya ini memperhatikan).

Peneliti :berarti ada jam-jam khusus untuk anak ini belajar bu?

Informan : iya teko ngaji belajar, lek awan ate semester tambah gak leren sinaune. Biasae ngaji budal jam 5 teko ngaji jam 7 iku wes belajar kadang 2 jam kadang 1 jam pokok sak karepe arek.e. pas balek sekolah yo jarang dolen ndek omah ae jarang dolan.

(iya pulang dari mengaji lalu belajar, kalo siang mau ujian semester gak berhenti belajarnya. Biasanya berangkat ngaji jam 5 dan pulang ngaji jam 7 itu udah belajar terkadang 2 jam kadang 1 jam terserah anaknya. kalo pulang sekolah jarang bermain selalu di rumah.)

Peneliti : lalu apa yang ibu lakukan dalam membantu mendukung prestasinya?

Informan : yo ngene mbak. Pokokne lek nilaine bagus engko tak kei hadiah tak tukokne sepedah. Iki karo kakunge yo di janjeni pokok lek rengking 1 masuk SMP negeri tak ganti pedah.e dadi ndk arek iku tambah semangat. Iki mbek ibuke wingi di kei hadiah jam iki sek di

paketno teko suroboyo. Dadi onok motivasi ben tambah semangat sinaune.

(jika anaknya nilainya bagus nanti saya memberikan hadiah atas prestasinya seperti membelikan sepeda. Ini sama kakeknya juga diberi janji akan di beri hadiah jika mendapat juara 1 di kelasdan jika bisa masuk SMP negeri yang faforit akan di belikan yang baru sepedahnya, jadi anak itu tambah semangat buat belajar. Ini juga dengan ibunya kemaren akan di belikan jam tangan karena anak ini sudah mendapat juara 1. Jadi ada motivasi agar terus semangat belajarnay.)

Peneliti :selain itu adakah dukungan lain yang di berikan oleh ibu atau orang tuanya agar dia tetap semangat?

Informan : sama ibunya di belikan buku sendiri jadi cucu saya biasanya belajar sendiri. Umpomo onok pelajaran opo karo ibu.e wes di tukokne ndisek dadi ndek kelas metu arek.e wes sinau ndek omah. (sama ibunya di belikan buku sendiri jadi cucu saya biasanya belajar sendiri. Seumpama ada mata pelajaran dengan ibunya sudah dibelikan buku dulu jadi saat dikelas cucu saya sudah belajar mata pelajaran tersebut.)

Peneliti :apakah ibunya sangat mendukung dalam semangat belajarnya anak ini ya bu?

Informan : iyo nduk, ibu.e sangat dukung gak popo kalo anak.e pinter meskipun berapapun bakal di usahano. Ibuk.e jahit iku yo gae arek iki mumpung arek.e ndue minat sing gedhi dadi ibuk.e yo ngeusahano gae biyai. Opo maneh wes onok PIP dadi beban biaya sekolah kebantu gae tuku buku-buku.

(iya ibunya sangat mendukung, tidak masalah jika anaknya pintar meskipun berapapun biayanya akan diusahakan. Ibunya menjahit itu untuk anak ini karena anak ini memiliki semangat yang besar dalam belajar jadi ibunya mengusahakan dalam membiayai

pendidikannya. Apa lagi sekarang sudah mendapatkan PIP jadi ibunya tidak memikirkan biaya pendidikiannya untuk membeli buku)

Peneliti : baiklah bu terimakasih atas informasinya

Informan : ya sama-sama mbak

Nama : Asih

Usia : 40 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Curahkutuk

Pekerjaan : Ibu rumah tangga

Tanggal : 20 Juli 2019

Peneliti : Selamat pagi bu

Informan : ya pagi

Peneliti : Perkenalkan saya mahasiswa dari UNEJ yang sedang menyusun tugas akhir. Saya ingin menanyakan beberapa hal tentang PIP

Informan : apa ya?

Peneliti : Dari mana ibu pertama kali mengetahui tentang PIP?

Informan : pertama kali tau dari sekolahan.

Peneliti : Jadi pihak Sekolah memberi informasi pada ibu?

Informan : iya saya di beri tahu kalo anak saya dapat PIP

Peneliti : Apakah saat mendapatkan PIP layanan yang di berikan pihak sekolah mudah dijangka?

Informan : iya pelayanan yang di berikan sangat membantu. Pokoknya kalo kita gak ngerti tentang PIP gurunya memberi tau cara-caranya gimana-gimana.

Peneliti : Apa saja persyaratan yang harus anda penuhi dalam menerima PIP?

Informan : Dulu itu ngumpulkan biodata itu. Biodata kayak foto-copy KK, foto-copy KTP, ya foto-copy raport halaman pertama kalo gak salah sama minta surat keterangan dari sekolah.

- Peneliti : apakah dari pihak sekolah tidak meminta Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH)?
- Informan : iya dulu saya ke desa mabak, minta surat keterangan tidak mampu buat salah syarat kalo mau mendapatkan dana PIP harus ada surat dari desa yang mneyatakan kalo saya gak mampu. Kalo kartu keluarga sejahtera saya gak ada. Saya juga gak neriam PKH.
- Peneliti : Berapa dana yang ibu dapatkan dalam menerima PIP?
- Informan : Rp. 450.000 kayaknya dalam dua semester jadi kan anak saya dapat mulai kelas 4 sampai terahir kelas 6.
- Peneliti : Sebelum adanya program PIP apakah anda merasa kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak?
- Informan : ya begitu mbak, agak kesulitan buat beli kebutuhan sekolah. Kan kalo buku harus bayar, buat beli seragam kadang gitu sepatunya rusak anaknya ya minta beli baru.
- Peneliti : Lalu pa yang ibu lakukan dalam memenuhi kebutuhan anak sebelum mendapatkan PIP?
- Informan : kan saya ibu rumah tangga yang kerja cuma suami jadi buruh tani. Jadi kalo dapat gaji gimana caranya bagi uang biar kebutuhannya bisa tercukupi. Gak hanya kebutuhan sekolah anak tapi ya kebutuhan hidup
- Peneliti : Manfaat apa yang ibu rasakan karna pendapat PIP?
- Informan : ya, alhamdulillah buat bantu beli sepatu, bantu bayar bukunya, beli tas sekolah. Kan sekarang kebutuhannya juga lebih gede dari pada mbiyen pas SD. Jadi kebutuhan sekolah anaknya bisa terpenuhi dengan bantuan iki.
(ya, alhamdulillah untuk beli sepatu, bantu bayar buku, beli yas sekolah. Kan sekarang kebutuhannya juga lebih besar dari pada dulu waktu SD. Jadi kebutuhan sekolah anaknya bisa terpenuhi dengan bantuan ini)
- Peneliti :Lalu untuk anaknya sendiri apakah terdapat perubahan bu?

Informan : ya iya alhamdulillah sekarang lebih semangat sekolahnya meski sing diminati lebih kayak main voli. Tapi teko seneng volly anak.e semangat sekolah jare ben iso ngembangno bakate sampek dadi pemain voly profesional.

: (ya iya alhamdulillah sekarang lebih semangat sekolahnya meskipun yang diminati lebih ke volinya. Tapi dari voli ini anak saya jadi semangat sekolah katanya supaya bisa mengembangkan bakatnya sampai jadi pemain voli profesional)

Peneliti : lalu dari ibu sendiri bagaimana mendukung semangat anak ini?

Informan :sebagai orang tua ya ngedukungnya apa yang di sukai anaknya ya di dukung selama positif. Lagian anak ini juga sering dapat juara dari voli. Saya juga mengingatkan agar tidak lupa sama pelajaran. Kalo anak senengnya main voli ya gakpapa mbak.

Peneliti : terimakasih untuk waktunya bu

Informan :ya mbak

LAMPIRAN 3 ANALISIS DATA

Kategorisasi	Transkrip Wawancara	Reduksi Data	Display Data	Kesimpulan/ verifikasi
PIP	<p>awalnya BSM lalu jadi PIP mulai 2015 di sekolah ini. PIP kan merupakan salah satu program bantuan dari pemerintah di bidang pendidikan supaya semua anak di usia sekolah bisa melanjutkan pendidikan tanpa terkendala faktor ekonomi orang tua. Jadi meskipun orang tuanya ekonomi rendah gak usah khawatir anaknya bisa lanjut sekolah. (H, 15 juli 2019)</p> <p>PIP itu ada sejak saya menjabat sebagai kepala sekolah di SD sini. Kira-kira mulai 2015 sampai saat ini karena PIP awalnya adalah BSM terus di ganti. Sudah berjalan 5 tahun sekarang, sasaran utamanya kan siswa yang dari keluarga kurang mampu agar bisa terbantu dengan bantuan dari pemerintah ini.</p>	<p>Awalnya BSM kemudian menjadi PIP mulai tahun 2015. PIP merupakan program bantuan dari pemerintah di bidang pendidikan agar anak dengan usia sekolah (6-21 tahun) dapat melanjutkan pendidikan tanpa terkendala faktor ekonomi orang tua. (H, 15 juli 2019)</p> <p>Pada tahun 2015 PIP sudah ada di SD tegalwangi 02. PIP sudah berjalan 5 tahun sekarang, dengan sasaran utamanya siswa yang dari keluarga kurang mampu agar bisa terbantu dengan bantuan dari pemerintah terutama dibidang pendidikan agar tidak ada lagi anak putus sekolah. (Y, 16 Juli 2019)</p> <p>dulu pernah ada yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ PIP adalah salah satu program dari pemerintah di bidang pendidikan. Dengan sasaran anak usia sekolah (6-21 tahun) agar dapat melanjutkan pendidikan tanpa terhalang oleh faktor ekonomi. ➤ PIP telah ada sejak tahun 2015 hingga saat ini di Desa Tegalwangi ➤ PIP merupakan program pengganti BSM 	<p>Di Desa Tegalwangi PIP telah berjalan selama 5 tahun sejak 2015 hingga saat ini. Yang merupakan program dari pemerintah menggantikan program BSM. Sasaran utama dari PIP merupakan anak usia sekolah (6-21 tahun) dari keluarga kurang mampu. Agar tetap dapat melanjutkan pendidikan dan meringankan biaya personal dalam bidang pendidikan</p>

	(Y, 16 Juli 2019)	<p>mengajukan diri ke pihak sekolah bahwa merasa berhak mendapatkan PIP. Lalu sama pihak sekolah di daftarkan ke Dapodik ketika persyaratan-persyaratan yang di butuhkan sudah terpenuhi. Untuk persyaratannya ini sama seperti anak yang di daftarkan sama pihak sekolah. jadi setelah pihak sekolah mendaftarkan ke Dapodik tinggal nunggu siswa ini lolos atau tidak. Jika lolos maka akan di beritahu ke orang tua persyaratan dalam mendapatkan KIP dan pencairan dana. (Y, 16 Juli 2019)</p>		
Pengusulan PIP	<p>awalnya pihak sekolah mengusulkan anak-anak yang tidak mampu. dilihat dari kemampuan siswa tersebut dalam berpakaian, orang tuanya juga di survei layak apa enggak. Kalau</p>	<p>Pihak sekolah mengusulkan anak-anak dengan kondisi ekonomi tidak mampu. Dilihat dari kemampuan siswa tersebut dalam berpakaian. Serta adanya survei pada kondisi</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pihak sekolah mengusulkan siswa penerima PIP melalui Dapodik ➤ Pada tahap pengusulan dilihat dari kondisi ekonomi 	<p>Pada tahap pengusulan pihak sekolah mengusulkan siswa ke Dapodik. Pengusula teraebut dilihat dari kondisi ekonomi keluarga siswa yang</p>

	<p>kiranya anak itu mampu, orang tuanya kaya ya gak dapat. Diberikan pada mereka yang berhak menerima. (H, 15 juli 2019) dalam mendapatkan PIP pihak sekolah mengusulkan anak yang berhak mendapatkan PIP ke Dapodik. Dengan cara pihak sekolah memilah dari sekian anak per kelas dicari anak yang benar-benar membutuhkan. Kadang dalam 1 kelas terdapat tiga siswa. Di prioritaskan orang tua yang tidak punya pekerjaan, yang bekerja sebagai buruh tani, dan orang tua yang berjualan di sekitar sekolah kan itu bisa di pantau oleh pihak sekolah. Jadi caranya nanti pihak sekolah bekerja sama dengan masyarakat, dengan penjaga sekolah yang mengetahui kondisi orang tua siswa di sekolah ini.</p>	<p>orang tua layak atau tidak. Jika kondisi ekonomi orang tua mampu maka PIP akan diberikan kepada siswa yang berhak menerima dengan kondisi ekonomi yang kurang. (H, 15 juli 2019) dalam mekanisme mendapatkan PIP pihak sekolah mengusulkan anak yang berhak mendapatkan PIP ke Dapodik. Dengan cara pihak sekolah memilah dari sekian anak per kelas dicari anak yang benar-benar membutuhkan. Kadang dalam 1 kelas terdapat tiga siswa. Di prioritaskan orang tua yang tidak punya pekerjaan, yang bekerja sebagai buruh tani, dan orang tua yang berjualan di sekitar sekolah kan itu bisa di pantau oleh pihak sekolah. Jadi caranya nanti pihak</p>	<p>➤ Adanya survey yang dilakukan oleh pihak sekolah agar tepat sasaran</p>	<p>sebelumnya sudah di survey oleh pihak sekolah agar dalam penerimaan PIP bisa tepat sasaran.</p>
--	--	--	---	--

	<p>Siapa saja yang berhak menerima dan tidak agar pemberian PIP pada siswa bisa tepat sasaran. (Y, 16 Juli 2019)</p> <p>dulu pernah ada yang mengajukan diri ke pihak sekolah bahwa merasa berhak mendapatkan PIP. Lalu sama pihak sekolah di daftarkan ke Dapodik ketika persyaratan-persyaratan yang di butuhkan sudah terpenuhi. Untuk persyaratannya ini sama seperti anak yang di daftarkan sama pihak sekolah. jadi setelah pihak sekolah mendaftarkan ke Dapodik tinggal nunggu siswa ini lolos atau tidak. Jika lolos maka akan di beritahu ke orang tua persyaratan dalam mendapatkan KIP dan pencairan dana. (Y, 16 Juli 2019)</p>	<p>sekolah bekerja sama dengan masyarakat, dengan penjaga sekolah yang mengetahui kondisi orang tua siswa di sekolah ini. Siapa saja yang berhak menerima dan tidak agar pemberian PIP pada siswa bisa tepat sasaran. (Y, 16 Juli 2019)</p> <p>dulu pernah ada yang mengajukan diri ke pihak sekolah bahwa merasa berhak mendapatkan PIP. Lalu sama pihak sekolah di daftarkan ke Dapodik ketika persyaratan-persyaratan yang di butuhkan sudah terpenuhi. Untuk persyaratannya ini sama seperti anak yang di daftarkan sama pihak sekolah. jadi setelah pihak sekolah mendaftarkan ke Dapodik tinggal nunggu siswa ini lolos atau tidak. Jika lolos maka akan di beritahu ke orang tua</p>		
--	--	---	--	--

		persyaratan dalam mendapatkan KIP dan pencairan dana. (Y, 16 Juli 2019)		
Mekanisme mendapatkan PIP	mekanisme itu anak harus terdaftar sebagai siswa di SDN Tegalwangi 04. Agar pihak sekolah dapat mendaftarkan siswa sebagai calon penerima PIP. Sedangkan untuk orang tua harus memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Jika orang tua siswa tidak memiliki KKS, orang tuanya dapat meminta Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari desa terlebih dahulu agar dapat melengkapi syarat pendaftaran. Setelah itu sekolah mencatat data siswa calon penerima PIP untuk dikirim/diusulkan ke dinas pendidikan setempat.	Mekanisme dalam mendapatkan PIP siswa harus terdaftar sebagai siswa di SDN Tegalwangi 04. Agar pihak sekolah dapat mendaftarkan siswa sebagai calon penerima PIP. Sedangkan untuk orang tua harus memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH). Jika orang tua siswa tidak memiliki KKS, orang tuanya dapat meminta Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari desa terlebih dahulu agar dapat melengkapi syarat pendaftaran. Setelah itu sekolah mencatat data siswa calon penerima PIP untuk dikirim/diusulkan ke	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa harus terdaftar sebagai siswa di salah satu sekolah ➤ Orang tua siswa calon penerima dana PIP harus memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) atau bisa meminta Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari desa 	Pada tahap mendapatkan dana PIP. Siswa harus terdaftar sebagai salah satu siswa di lembaga pendidikan formal. Serta orang tua siswa harus memiliki Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) atau bisa meminta Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari desa sebagai persyaratan dalam mendapatkan bantuan dana PIP

	<p>Sekolah yang berada dalam naungan kemendikbud wajib memasukan data calon penerima PIP dalam dapodik. jika siswa lulus dalam seleksi penerima PIP maka kemendikbud akan mengirimkan KIP kepada calon penerima KIP yang lolos seleksi. Serta pihak sekolah akan memberitahu persyaratan lainnya dalam mendapatkan PIP. (H, 15 juli 2019)</p> <p>awalnya semua siswa yang bersekolah di SDN Tegalwangi 2 baik kelas 1 sudah bersekolah di sini ataupun yang pindahan tercatat sebagai siswa disini. Lalu saya mengusulkan nama siswa tersebut ke dinas pendidikan kabupaten Jember. Setelah itu nanti saya mendownload siapa saja siswa yang mendapatkan PIP. Setelah</p>	<p>dinas pendidikan setempat. Sekolah yang berada dalam naungan kemendikbud wajib memasukan data calon penerima PIP dalam dapodik. jika siswa lulus dalam seleksi penerima PIP maka kemendikbud akan mengirimkan KIP kepada calon penerima PIP yang lolos seleksi. Serta pihak sekolah akan memberitahu persyaratan lainnya dalam mendapatkan PIP. (H, 15 juli 2019)</p> <p>awalnya semua siswa yang bersekolah di SDN Tegalwangi 2 mulai dari kelas 1 yang sudah bersekolah di sini ataupun yang pindahan tercatat sebagai siswa disini. Saya mengusulkan nama siswa tersebut ke dinas pendidikan kabupaten Jember. Setelah itu nanti</p>		
--	---	--	--	--

	<p>itu anak- anak saya beri tahu untuk di mintai persyaratan berupa KKS atau PKH tapi jika orang tuanya tidak punya kartu tersebut bisa minta Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) ke desa. (Y, 16 Juli 2019)</p> <p>oh iyo dulu iku dibilangi kalo punya Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau sebagai peneriam Program Keluarga Harapan (PKH) suru foto copy. Berhubung saya gak punya jadi saya minta surat keterangan tidak Mampu ke desa soalnya harus ada surat itu. (J, 18 juli 2019)</p> <p>iya dulu saya ke desa mabak, minta surat keterangan tidak mampu buat salah syarat kalo mau mendapatkan dana PIP harus ada surat dari desa yang mneyatakan kalo saya gak mampu. Kalo kartu</p>	<p>saya mendownload siapa saja siswa yang mendapatkan PIP. Setelah itu anak- anak saya beri tahu untuk di mintai persyaratan berupa KKS atau PKH tapi jika orang tuanya tidak punya kartu tersebut bisa minta Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) ke desa. (Y, 16 Juli 2019)</p> <p>oh iya dulu itu dibilangi kalo punya Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) atau sebagai penerima Program Keluarga Harapan (PKH) supaya mengfoto copy ebagai salah satu syarat dalam meneriam PIP. Berhubung saya gak punya jadi saya minta surat keterangan tidak mampu ke desa soalnya harus ada surat itu. (J, 18 juli 2019)</p> <p>iya dulu saya ke desa, minta surat keterangan tidak mampu buat</p>		
--	--	---	--	--

	keluarga sejahtera saya gak ada. Saya juga gak nerima PKH. (A, 20 Juli 2019)	persyaratan yang harus dipenuhi kalo mau mendapatkan dana PIP harus ada surat dari desa yang menyatakan kalo saya gak mampu. Kalo kartu keluarga sejahtera saya gak ada. Saya juga gak nerima PKH. (A, 20 Juli 2019)		
Penyaluran PIP	Pihak sekolah dapat mengetahui informasi tentang penerimaan PIP kepada siswa melalui Dapodik. Data dan nomer rekening penyaluran dan pencairan dana PIP juga langsung tertera di aplikasi dapodik. pihak Bank yang bekerja sama dengan pemerintah dalam hal penyaluran dan pencairan dana PIP. Dalam hal ini bak yang di tunjuk sebagai penyalur dana PIP yaitu BRI. (H, 15 juli 2019) pada tahap penyaluran PIP ini disalurkan secara	Pihak sekolah dapat mengetahui informasi tentang penerimaan PIP kepada siswa melalui Dapodik. Data dan nomer rekening penyaluran dan pencairan dana PIP juga langsung tertera di aplikasi dapodik. pihak Bank yang bekerja sama dengan pemerintah dalam hal penyaluran dan pencairan dana PIP. Dalam hal ini bank yang di tunjuk sebagai penyalur dana PIP yaitu BRI. (H, 15 juli 2019) pada tahap penyaluran PIP	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemerintah yang bekerjasama dengan pihak bank dalam penyaluran dana ➤ Pihak sekolah menerima informasi melalui dapodik jika siswanya sebagai penerima PIP 	Kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak bank dalam proses penyaluran dana PIP. Jika anak tersebut lolos maka akan pihak sekolah dapat melihat Data dan nomer rekening penyaluran dan pencairan dana PIP melalui dapodik.

	<p>bertahap. Pemerintah bekerja sama dengan Bank BRI untuk pencairan dana PIP. Bagi siswa yang mendapat bantuan dana PIP akan memperoleh prioritas utama dalam pencairan dana tersebut. pihak sekolah sebagai perantara untuk memberikan informasi kepada siswa sebagai penerima dana PIP. (Y, 16 Juli 2019)</p>	<p>ini disalurkan secara bertahap. Pemerintah bekerja sama dengan Bank BRI untuk pencairan dana PIP. Bagi siswa yang mendapat bantuan dana PIP akan memperoleh prioritas utama dalam pencairan dana tersebut. pihak sekolah sebagai perantara untuk memberikan informasi kepada siswa sebagai penerima dana PIP. (Y, 16 Juli 2019)</p>		
pencairan Dana	<p>Dalam pemberian PIP itu wali murid saya kumpulkan kemudian persyaratannya saya jelaskan. Yang pertama persyaratan PIP itu harus punya KTP orang tuanya (Kartu Tanda Penduduk) dan harus punya KK (Kartu Keluarga). Kemudian foto-copy rapot halaman pertama serta surat keterangan dari pihak</p>	<p>Dalam penyaluran dana PIP wali murid saya kumpulkan kemudian persyaratannya dalam menerima PIP saya jelaskan. Yang pertama persyaratan PIP itu harus memiliki KTP orang tuanya (Kartu Tanda Penduduk) dan harus punya KK (Kartu Keluarga). Kemudian foto-copy rapot halaman</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ persyaratan PIP harus punya KTP orang tuanya (Kartu Tanda Penduduk) dan harus punya KK (Kartu Keluarga). Kemudian foto-copy rapot halaman pertama serta keterangan dari pihak sekolah. ➤ Pengambilan PIP dilakukan oleh siswa 	<p>Adanya informasi dari pihak sekolah dalam persyaratan pencairan dana PIP yang harus dipenuhi oleh orang tua murid seperti KTP orang tuanya (Kartu Tanda Penduduk) dan harus punya KK (Kartu Keluarga). Kemudian foto-copy rapot halaman pertama serta keterangan dari pihak sekolah.</p>

	<p>sekolah. Setelah wali murid mendapatkan persyaratan cukup lengkap kemudian saya perintahkan untuk ke bank mencairkan dan PIP dengan anaknya setelah jam pelajaran selesai. Artinya pencairan itu saya harapkan untuk SD Tegalwangi 04 setelah usai kegiatan belajar mengajar yaitu setelah jam 12 siang. Rata-rata orang tua dan siswa di SD ini mengambil pencairan dana waktu pulang sekolah jam 1 atau jam 2 di BRI unit umbulsari. Dari pihak sekolah tidak memotong sepeserpun dana tersebut di berikan penuh kepada wali murid selama saya menjadi kepala sekolah di SD ini. (H, 15 juli 2019)</p> <p>pihak sekolah dalam memberikan pelayanan kepada siswa sudah sesuai dengan prosedur. Saya</p>	<p>pertama serta surat keterangan dari pihak sekolah. Setelah wali murid mendapatkan persyaratan cukup lengkap kemudian saya perintahkan untuk ke bank mencairkan dan PIP dengan anaknya setelah jam pelajaran selesai. Artinya pencairan itu saya harapkan untuk SD Tegalwangi 04 setelah usai kegiatan belajar mengajar yaitu setelah jam 12 siang. Rata-rata orang tua dan siswa di SD ini mengambil pencairan dana waktu pulang sekolah jam 1 atau jam 2 di BRI unit umbulsari. Dari pihak sekolah tidak memotong sepeserpun dana tersebut di berikan penuh kepada wali murid selama saya menjadi kepala sekolah di SD ini. (H, 15 juli 2019)</p> <p>Pihak sekolah dalam</p>	<p>dan orang tua ke bank</p>	<p>Sampai pada tahap pengambilan dana tersebut di terima tanpa melalui pihak sekolah.</p>
--	---	--	------------------------------	---

	<p>mengambil nomor virtual dari internet melalui dapodik untuk mengetahui siapa saja siswa kami yang mendapatkan PIP. lalu saya memberikan surat keterangan dari sekolah yang menyatakan bahwa siswa tersebut benar-benar siswa SDN Tegalgangi 2 yang mendapatkan PIP pada tahun ini. Lalu saya memanggil orang tua siswa untuk memberitahu persyaratan PIP menfoto-copy halaman awal rapot, menfoto-copy KK atau KTP orang tua. Setelah itu siswa yang didampingi oleh orang tua dapat mengambil dana PIP di bank bersama dengan anaknya. sehingga pihak sekolah tidak mengambil sepeserpun dana PIP. Jadi pihak sekolah hanya sebagai penyalur antara pemerintah. dan orang tua</p>	<p>memberikan pelayanan kepada siswa sudah sesuai dengan prosedur. Saya mengambil nomor virtual dari internet melalui dapodik untuk mengetahui siapa saja siswa kami yang mendapatkan PIP. lalu saya memberikan surat keterangan dari sekolah yang menyatakan bahwa siswa tersebut benar-benar siswa SDN Tegalgangi 2 yang mendapatkan PIP pada tahun ini. Lalu saya memanggil orang tua siswa untuk memberitahu persyaratan PIP menfoto-copy halaman awal rapot, menfoto-copy KK atau KTP orang tua. Setelah itu siswa yang didampingi oleh orang tua dapat mengambil dana PIP di bank bersama dengan anaknya. sehingga pihak sekolah tidak mengambil sepeserpun dana PIP. Jadi</p>		
--	---	--	--	--

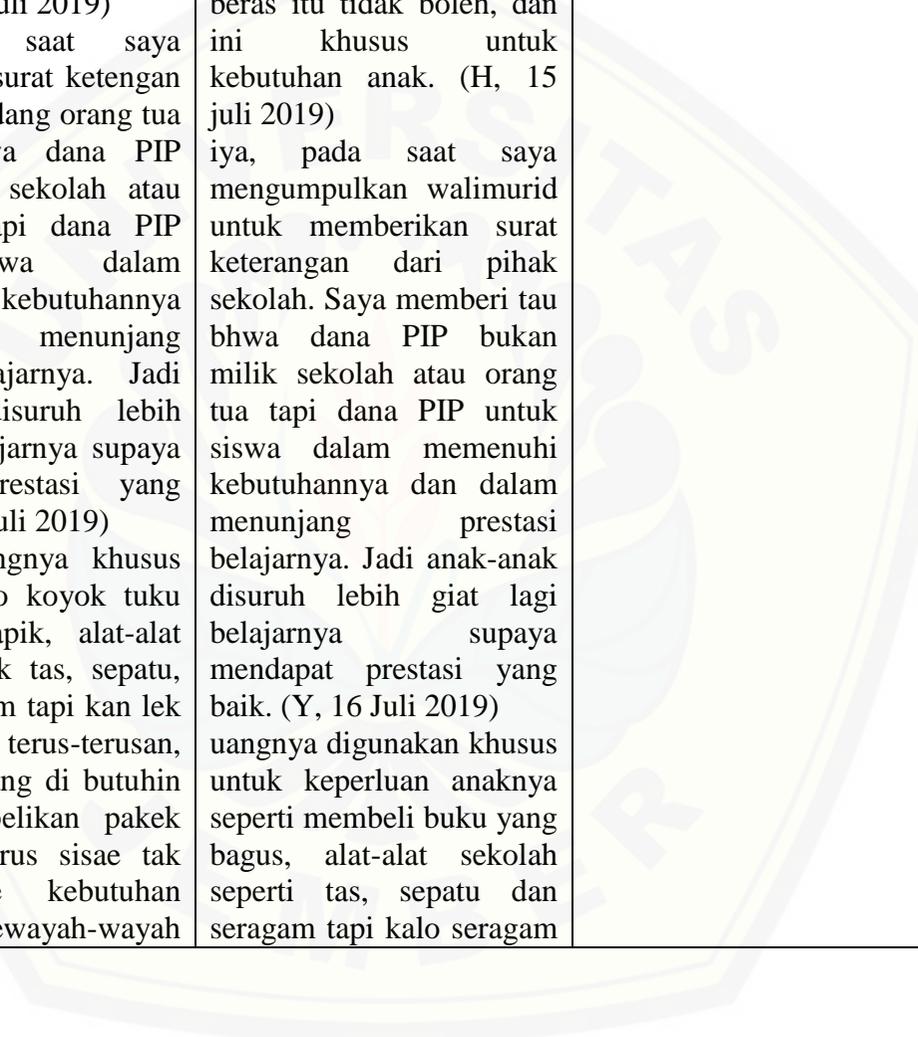
	<p>siswa. (Y, 16 Juli 2019) Dalam PIP terdapat dua tahapan pencairan dana dalam setahun dengan besaran dana Rp.225.000 sampai Rp.450.000. untuk siswa kelas 1 dalam 1 semester (6bulan) mendapatkan bantuan dana sebesar Rp.225.000 sedangkan untuk kelas 2 samapai 6 mendapatkan dana sebesar Rp.450.000 dalam 2 semester (1 tahun). (Y, 16 Juli 2019)</p> <p>dulu awalnya oleh pihak sekolah di beritau syarat yang harus dilengkapi seperti minta surat keterangan sekolah terus foto-copy KK, foto-copy KTP, terus foto-copy rapot tapi halaman pertama. (J, 18 Juli 2019)</p> <p>kalo cucu saya mendapat Rp.450.000 kalo cairnya dua semester pada bulan</p>	<p>pihak sekolah hanya sebagai penyalur anantara pemerintah. dan orang tua siswa. (Y, 16 Juli 2019) Dalam PIP terdapat dua tahapan pencairan dana dalam setahun dengan besaran dana Rp.225.000 sampai Rp.450.000. untuk siswa kelas 1 dalam 1 semester (6bulan) mendapatkan bantuan dana sebesar Rp.225.000 sedangkan untuk kelas 2 samapai 6 mendapatkan dana sebesar Rp.450.000 dalam 2 semester (1 tahun). (Y, 16 Juli 2019)</p> <p>Dulu pada waktu awal menerima KIP oleh pihak sekolah di beritau syarat yang harus dilengkapi seperti adanya surat keterangan sekolah terus foto-copy KK, foto-copy KTP, terus foto-copy rapot tapi halaman pertama. (J,</p>		
--	--	---	--	--

	<p>agustus. Kalo saya dengar itu ada yang dapat Rp 225.000 untuk kelas satunya. (J, 18 Juli 2019) Dulu itu ngumpulkan biodata itu. Biodata kayak foto-copy KK, foto-copy KTP, ya foto-copy rapot halaman pertama kalo gak salah sama minta surat keterangan dari sekolah.(A,20 juli 2019)</p>	<p>18 Juli 2019) kalo cucu saya mendapat Rp.450.000 kalo cairnya dua semester pada bulan agustus. Kalo saya dengar itu ada yang dapat Rp 225.000 untuk kelas satunya. (J, 18 Juli 2019) Dulu itu persyaratannya ngumpulkan biodata itu. Biodata kayak foto-copy KK, foto-copy KTP, ya foto-copy rapot halaman pertama kalo gak salah sama minta surat keterangan dari pihak sekolah.(A,20 juli 2019)</p>		
<p>Kewajiban Peserta didik penerima PIP</p>	<p>oh iya mestinya, untuk prestasi antara lain anak-anak tersebut di tekankan untuk adanya PIP supaya lebih giat belajar lagi. Kemudian anak-anak yang menerima PIP menambah jadwal les di luar jam pelajaran untuk menambah kemampuan pribadi anak-</p>	<p>Untuk prestasi antara lain anak-anak tersebut di tekankan dengan adanya PIP supaya lebih giat belajar lagi. Kemudian anak-anak yang menerima PIP menambah jadwal les di luar jam pelajaran untuk menambah kemampuan pribadi anak-anak. mereka</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa belajar dengan giat dan tidak putus sekolah ➤ Siswa mematuhi tata tertib yang ada di sekolah ➤ Siswa bersikap baik dengan mengerjakan tugas di rumah ➤ Siswa meningkatkan 	<p>Setiap siswa peerima PIP memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan seperti terus bersekolah dengan rajin, menaati tata tertib selama di sekolah, dan disiplin dalam melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru di sekolah.</p>

	<p>anak. mereka les di luar kbm di guru-guru sekitar sisni. Seandainya di sekolah di rasa itu kurang karna jamnya terbatas mereka bisa menambah les di luar SD ini dengan menggunakan uang pribadi. (H, 15 juli 2019)</p> <p>iya memang. Harus di tekankan bagi mereka yang menerima PIP harus giat belajarnya. Jangan sampai santai-santai saja, sebab pemerintah memberikan dana PIP tujuannya mereka agar berprestasi. Tidak boleh santai, nilainya sampai jeblok jadi di berikan nasehat biar belajarnya ditingkatkan. Hal-hal yang kurang supaya ngomong ke guru. Apa yang menjadi kendala nanti disitulah di selesaikan. (H, 15 Juli 2019)</p> <p>iya, pada saat saya memberikan surat ketengan</p>	<p>les di luar kbm di guru-guru sekitar sisni. Seandainya di sekolah di rasa itu kurang karna jamnya terbatas mereka bisa menambah les di luar SD dengan menggunakan uang pribadi. (H, 15 juli 2019)</p> <p>iya memang. Harus di tekankan bagi mereka yang menerima PIP harus giat belajarnya. Jangan sampai santai-santai saja, sebab pemerintah memberikan dana PIP tujuannya mereka agar semangat sekolahnya. Tidak boleh santai, apalagi nilainya sampai jeblok jadi di berikan nasehat biar belajarnya ditingkatkan. Pelajaran yang kurang dimengerti supaya ngomong ke guru. Apa yang menjadi kendala di kelas nanti disitulah di selesaikan. (H, 15 Juli</p>	<p>semangat belajarnya agar mendapat nilai yang memuaskan</p>	
--	---	---	---	--

	<p>saya mengundang orang tua siswa. Bahwa dana PIP bukan milik sekolah atau orang tua tapi dana PIP untuk siswa dalam memenuhi kebutuhannya dan dalam menunjang prestasi belajarnya. Jadi anak-anak disuruh lebih giat lagi belajarnya supaya mendapat prestasi yang baik. (Y, 16 Juli 2019)</p> <p>sebetulnya iya, anak-anak yang mendapat PIP pihak sekolah mewajibkan agar siswanya agar lebih giat dalam belajar. Baik di akademik maupu non akademik. Jika ada siswa yang berprestasi di bidang non akademik pihak sekolah akan memberikan dukungan dengan memberikan latihan untuk siswa yang memiliki minat atau berprestasi di bidang non akademik. (Y, 16 juli 2019)</p>	<p>2019)</p> <p>iya, pada saat saya memberikan surat keterangan saya mengundang orang tua siswa. Bahwa dana PIP bukan milik sekolah atau orang tua tapi dana PIP untuk siswa dalam memenuhi kebutuhannya dan dalam menunjang prestasi belajarnya. Jadi anak-anak disuruh lebih giat lagi belajarnya supaya mendapat prestasi yang baik. (Y, 16 Juli 2019)</p> <p>sebetulnya iya, anak-anak yang mendapat PIP pihak sekolah mewajibkan agar siswanya agar lebih giat dalam belajar. Baik di akademik maupu non akademik. Jika ada siswa yang berprestasi di bidang non akademik pihak sekolah akan memberikan dukungan dengan memberikan latihan untuk</p>		
--	---	---	--	--

		siswa yang memiliki minat atau berprestasi di bidang non akademik. (Y, 16 juli 2019)		
Pemanfaatan Dana PIP	oh untuk memenuhi kebutuhan anak misalnya kebutuhan seragam, tas dan sepatu ini saya pantau dari kegiatan dan pakaian anak sehari-hari. Yang mendapatkan PIP seumpama sepatunya rusak itu langsung akan saya peringatkan agar membeli sepatu. Tetapi untuk saat ini yang mendapatkan PIP untuk memenuhi kebutuhan alat-alat sekolah untuk saat ini tidak ada masalah. Mereka dengan antusias menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Sebelumnya saya telah beri tahu kepada orang tua mereka bahwa uang PIP bukan untuk kebutuhan sehari-hari, misalnya untuk membeli	oh untuk memenuhi kebutuhan anak misalnya kebutuhan seragam, tas dan sepatu ini saya pantau dari kegiatan dan pakaian anak sehari-hari. Yang mendapatkan PIP seumpama sepatunya rusak itu langsung akan saya peringatkan agar membeli sepatu. Tetapi untuk saat ini anak yang mendapatkan PIP untuk memenuhi kebutuhan alat-alat sekolah untuk saat ini tidak ada masalah. Mereka dengan antusias menggunakan dana tersebut untuk memenuhi kebutuhan sekolah. Sebelumnya saya telah memberi tahu kepada orang tua mereka bahwa uang PIP bukan untuk	<ul style="list-style-type: none"> ➤ PIP dapat membantu memenuhi kebutuhan sekolah anak ➤ Kebutuhan tersebut seperti seragam, tas dan sepatu, buku dan alat-alat tulis 	Dengan adanya PIP dapat membantu siswa dalam memenuhi biaya pendidikan sampai ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. perlengkapan sekolah seperti membeli buku dan alat tulis, membeli seragam, membeli sepatu dan untuk biaya les. Dalam pemanfaatan dana tersebut pihak sekolah ikut memantau apakah dana tersebut di guakan sesuai tujuan adanya PIP dalam membantu memenuhi kebutuha siswa

	<p>beras itu tidak boleh itu khusus untuk kebutuhan anak. (H, 15 juli 2019)</p> <p>iya, pada saat saya memberikan surat ketengan saya mengundang orang tua siswa. Bahwa dana PIP bukan milik sekolah atau orang tua tapi dana PIP untuk siswa dalam memenuhi kebutuhannya dan dalam menunjang prestasi belajarnya. Jadi anak-anak disuruh lebih giat lagi belajarnya supaya mendapat prestasi yang baik. (Y, 16 Juli 2019)</p> <p>pokoke uangnya khusus gae arek.e yo koyok buku sing apik, alat-alat sekolah kayak tas, sepatu, koyok seragam tapi kan lek seragam gak terus-terusan, pokok apa yang di butuhin cucu saya belikan pakek uang itu. Terus sisae tak simpen gae kebutuhan arek.e sewayah-wayah</p>	<p>kebutuhan sehari-hari, misalnya untuk membeli beras itu tidak boleh, dan ini khusus untuk kebutuhan anak. (H, 15 juli 2019)</p> <p>iya, pada saat saya mengumpulkan walimurid untuk memberikan surat keterangan dari pihak sekolah. Saya memberi tau bhwa dana PIP bukan milik sekolah atau orang tua tapi dana PIP untuk siswa dalam memenuhi kebutuhannya dan dalam menunjang prestasi belajarnya. Jadi anak-anak disuruh lebih giat lagi belajarnya supaya mendapat prestasi yang baik. (Y, 16 Juli 2019)</p> <p>uangnya digunakan khusus untuk keperluan anaknya seperti membeli buku yang bagus, alat-alat sekolah seperti tas, sepatu dan seragam tapi kalo seragam</p>		
--	--	--	---	--

	<p>kayak ikut les di luar kan itu juga butuh uang.(uangnya digunakan khusus untuk keperluan anaknya seperti membeli buku yang bagus, alat-alat sekolah seperti tas, sepatu dan seragam tapi kalo seragam kan tidak terus-terusan beli. Apapun yang dibutuhkan cucu saya belikan mengguakan uang itu. Dan sisanya saya simpan untuk keperluan pendidikannya sewaktu-waktu dan juga untuk biaya ikut les). (J,18 Juli 2019)</p> <p>ya, alhamdulillah buat bantu beli sepatu, bantu bayar bukunya, beli tas sekolah. Kan sekarang kebutuhannya juga lebih gede dari pada mbiyen pas SD. Jadi kebutuhan sekolah anaknya bisa terpenuhi dengan bantuan iki. (A,20 Juli 2019)</p> <p>aku minta belikan seragam</p>	<p>kan tidak terus-terusan beli. Apapun yang dibutuhkan cucu saya belikan mengguakan uang itu. Dan sisanya saya simpan untuk keperluan pendidikannya sewaktu-waktu dan juga untuk biaya ikut les. (J,18 Juli 2019)</p> <p>ya, alhamdulillah untuk membantu membeli sepatu, membantu mebeli bukunya, membeli tas sekolah. Kan sekarang kebutuhannya juga lebih besar dari pada dulu waktu SD. Jadi kebutuhan sekolah anaknya bisa terpenuhi dengan bantuan dana PIP. (A,20 Juli 2019)</p> <p>aku minta belikan seragam kalo seragamnya udah kekecilan atau robek, minta belikan sepatu, minta belikan buku pelajaran ke nenek. sama uangnya kalo ada sisa</p>		
--	--	--	--	--

	<p>kalo seragamnya udah kekecilan atau robek, minta belikan sepatu, minta belikan buku pelajaran ke nenek. sama uangnya kalo ada sisa disempnan nenek buat kebutuhan ku lainnya kayak buat bayar les di sekolah. (AJI, 18 juli 2019)</p> <p>kebutuhan sekolah saya jadi terpenuhi karena jika sepatu atau alat sekolah saya rusak bisa beli pakek uang itu. Perlengkapan sekolah yang dulunya kurang layak sekarang saya memiliki perlengkapan yang lebih layak untuk pergi ke sekolah.(IA, 20 Juli 2019)</p>	<p>disimpan nenek buat kebutuhan ku lainnya kayak buat bayar les di sekolah. (AJI, 18 juli 2019)</p> <p>kebutuhan sekolah saya jadi terpenuhi karena jika sepatu atau alat sekolah saya rusak bisa beli pakek uang itu. Perlengkapan sekolah yang dulunya kurang layak sekarang saya memiliki perlengkapan yang lebih layak untuk pergi ke sekolah.(IA, 20 Juli 2019)</p>		
<p>Implikasi Semangat belajar siswa</p>	<p>aku kan pengen menjadi kayak ahli ilmuan IPA terus aku harus semangat belajar karna aku ingin membahagiakan orang tua.(AJI, 17 juli 2019)</p> <p>ada mbak, kan udah dapet bantuan jadi gak mikir soal</p>	<p>aku kan memiliki cita-cita ingin menjadi seperti ahli ilmuan IPA terus aku punya motivasi harus semangat belajar karna jika aku semangat maka bisa membahagiakan orang tua.(AJI, 17 juli</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya semangat siswa dalam belajar karena memiliki cita-cita yang harus di capai ➤ Dalam non akademik siswa bersemangat dalam berlatih karena 	<p>Dengan adanya PIP siswa tidak perlu lagi memikirkan tentang kebutuhan sekolah, mereka hanya fokus pada pendidikan dan semangat belajar. Siswa menjadi lebih</p>

	<p>uang sekolah. kan dapet semua kebutuhan jadi tambah semangat belajar. Dapat sepatu baru buku sama tas. Semangat belajarnya jadi bertambah. Terus kan udah ada bantuan juga dulu sebelum ada bantuan buku yang aku punya dikit. Setelah dapat bantuan aku bisa beli buku bisa belajar lebih. Juga udah ikut les-les jadi kalo dulu susah belajarnya buku dikit, juga gak bisa ikut les.(AJI, 17 juli 2019)</p> <p>Iya mbak kan aku udah dapet rengking mulai kelas 4 sampai kelas 6 ini jadi waktu mau masuk SMP aku lewat jalur berprestasi akademik. Jadi pekek nilai rapot sama nilai ujian nasional ku itu.(AJI, 17 juli 2019)</p> <p>Ya karena ada bantuan PIP saya bisa lanjut sekolah. Saya jadi lebih punya</p>	<p>2019) ada, kan udah dapet bantuan jadi gak mikir soal uang sekolah. kan dapet semua kebutuhan jadi tambah semangat belajar. Dapat sepatu baru buku sama tas. Semangat belajarnya jadi bertambah. Terus kan udah ada bantuan juga dulu sebelum ada bantuan buku yang aku punya dikit. Setelah dapat bantuan aku bisa beli buku bisa belajar lebih. Juga udah ikut les-les jadi kalo dulu susah belajarnya buku dikit, juga gak bisa ikut les.(AJI, 17 juli 2019)</p> <p>Iya mbak kan aku udah dapet juara kelas mulai kelas 4 sampai kelas 6 ini jadi waktu mau masuk SMP aku lewat jalur berprestasi akademik. Jadi menggunakan nilai rapot sama nilai ujian nasional ku itu.(AJI, 17 juli 2019)</p>	<p>siswa menyukai olahraga tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Semangat siswa dalam melanjutkan pendidikan sangat tinggi meski mereka berasal dari keluarga kurang mampu ➤ Adanya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah baik akademik maupun non akademik ➤ Semangat tersebut menghasilkan sebuah prestasi yang mereka dapat. 	<p>bersemangat dalam proses belajar di sekolah baik akademik maupun non akademik. Hal itu terbukti dengan adanya prestasi yang mereka dapatkan.</p>
--	---	---	---	---

	<p>semangat sekolah. Meskipun saya lebih tertarik di bidang non akademik. Apa lagi setelah adanya PIP saya jadi lebih semangat buat mengembangkan bakat yang saya miliki. Dan juga pihak sekolah memberikan fasilitas berupa pelatihan untuk mengembangkan bakat yang saya miliki. (IA,20 juli 2019)</p> <p>saya sudah menyukai olahraga voly sejak SD mbak. Kalo di akademik saya kurang suka. Ya meskipun saya belajar tapi lebih semangat ke non akademik. Soalnya dari voly saya juga punya pengalaman, teman-teman baru. Selai itu cita-cita saya ingin menjadi pemain voly profesional. Makanya saya mengembangkan bakat saya dengan sungguh-sungguh sejak SD. (IA,20 juli 2019)</p>	<p>Ya karena ada bantuan PIP saya bisa lanjut sekolah. Saya jadi lebih punya semangat sekolah. Meskipun saya lebih tertarik di bidang non akademik. Apa lagi setelah adanya PIP saya jadi lebih semangat buat mengembangkan bakat yang saya miliki. Dan juga pihak sekolah memberikan fasilitas berupa pelatihan untuk mengembangkan bakat yang saya miliki. (IA,20 juli 2019)</p> <p>saya sudah menyukai olahraga voly sejak SD. Kalo di akademik saya kurang suka. Ya meskipun saya belajar tapi lebih semangat ke non akademik. Soalnya dari voly saya juga punya pengalaman, teman-teman baru. Selai itu cita-cita saya ingin menjadi pemain voly profesional. Makanya</p>		
--	--	--	--	--

	<p>dari sekolah itu saya di latih oleh guru olahraga sehingga bakat saya dapat berkembang. Dan saya juga bisa sampai ikut lomba-lomba di tingkat kecamatan atau kabupaten. (IA,20 juli 2019)</p> <p>iya mbak saya masuk melalui jalur prestasi non akademik. Karena saya pernah ikut lomba volly sampai tingkat kabupaten dan memperoleh juara jadi pada saat saya masuk ke SMP saya menggunakan piagam tersebut sebagai salah satu bukti. (IA,20 juli 2019)</p> <p>ya dengan PIP anak-anak tidak lagi menyusahkan orang tua. Semangat belajarnya lebih rajin, dana tersebut bisa di buat beli sepatu dan bisa mengurangi beban orang tua. Dengan demikian mereka lebih tenang. Jika mereka tidak</p>	<p>saya mengembangkan bakat saya dengan sungguh-sunggu sejak SD. (IA,20 juli 2019)</p> <p>dari sekolah itu saya di latih oleh guru olahraga sehingga bakat saya dapat berkembang. Dan saya juga bisa sampai ikut lomba-lomba di tingkat kecamatan atau kabupaten. (IA,20 juli 2019)</p> <p>iya mbak saya masuk melalui jalur prestasi non akademik. Karena saya pernah ikut lomba volly sampai tingkat kabupaten dan memperoleh juara jadi pada saat saya masuk ke SMP saya menggunakan piagam tersebut sebagai salah satu bukti. (IA,20 juli 2019)</p> <p>ya dengan PIP anak-anak tidak lagi menyusahkan orang tua. Semangat belajarnya lebih rajin, dana tersebut bisa di buat beli</p>		
--	---	---	--	--

	<p>mendapat PIP dengan kondisi ekonomi orang tua tidak mampu dan ketika siswa meminta dibelikan perlengkapan sekolah tidak di kasih akan berpenaruh pada semangatnya. Seperti sepatunya atau seragamnya kekecilan rusak, minta ke orang tua tidak dibelikan akhirnya siswa dapat menjadi minder. Kadang siswa tidak masuk sekolah dengan alasan tidak memiliki baju jadi PIP sangat membantu dalam meningkatkan semangat siswa. (Y, 16 juli 2019)</p>	<p>sepatu dan bisa mengurangi beban orang tua. Dengan demikian mereka lebih tenang. Jika mereka tidak mendapat PIP dengan kondisi ekonomi orang tua tidak mampu dan ketika siswa meminta dibelikan perlengkapan sekolah tidak di kasih akan berpenaruh pada semangatnya. Seperti sepatunya atau seragamnya kekecilan rusak, minta ke orang tua tidak dibelikan akhirnya siswa dapat menjadi minder. Kadang siswa tidak masuk sekolah dengan alasan tidak memiliki baju jadi PIP sangat membantu dalam meningkatkan semangat siswa. (Y, 16 juli 2019)</p>		
Proses belajar	ada kalo malam sama habis pulang sekolah. Kadang belajar nyempet-nyempetin	kalo malam sama habis pulang sekolah. Kadang belajar nyempet-	➤ Adanya jam tertentu yang di gunakan siswa untuk belajar	Siswa memiliki proses belajar baik secara akademik dan jam

	<p>waktu. Kalo malam habis ngaji itu belajar kadang 1 jam kadang 2 jam.(AJI, 17 juli 2019)</p> <p>kalo di SD dulu kan istirahat makan itu kalo masih ada waktu nyempet-nyempetin juga baca buku di perpustakaan. Kalo ada PR aku kerjakan di rumah kadang belajar dulu malemnya buat pelajaran yang besok di sekolah. Aku juga ikut les yang di adakan oleh pihak sekolah. (AJI, 17 juli 2019)</p> <p>iya mbak, saya ada jam tambahan sepulang sekolah pihak sekolah memberikan pelatihan khusus untuk anak-anak yang mau ikut lomba. Biasanya di lakukan sore hari jam 3. (IA,20 juli 2019)</p> <p>saya belajarnya malam kan kalo sore biasanya latihan disekolah. Kalo ada tugas saya kerjakan di rumah pas malam hari. Meski saya</p>	<p>nyempetin waktu. Kalo malam habis ngaji itu belajar terkadang 1 jam sampai 2 jam.(AJI, 17 juli 2019)</p> <p>Kalo di SD dulu kan istirahat makan, kalo masih ada waktu nyempet-nyempetin juga baca buku di perpustakaan. Kalo ada PR (pekerjaan rumah) aku kerjakan di rumah kadang belajar dulu malemnya buat pelajaran yang besok diajarkan di sekolah. Aku juga ikut les yang di adakan oleh pihak sekolah. (AJI, 17 juli 2019)</p> <p>iya mbak, saya ada jam tambahan sepulang sekolah pihak sekolah memberikan pelatihan khusus untuk anak-anak yang mau ikut lomba. Biasanya waktu latihan di lakukan sore hari jam 3. (IA,20 juli 2019)</p> <p>saya belajarnya malam kan</p>	<p>di rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya jam latihan tambahan yang diberikan oleh pihak sekolah agar siswa dapat berlatih olahraga ➤ Siswa belajar sendiri di rumah untuk lebih memahami pelajaran di sekolah 	<p>latihan untuk non akademik. Apa yang di senang siswa dapat menjadi motivasi dalam proses belajarnya agar menjadi lebih giat lagi. Ada waktu-waktu tertentu untuk siswa belajar saat di rumah untuk menambah pengetahuannya. Dan tambahan waktu latihan untuk siswa non akademik agar dapat mengembangkan potensinya di bidang olahraga dengan maksimal.</p>
--	--	---	--	--

	<p>lebih suka voli tapi saya juga tidak melupakan kegiatan akademik. (IA,20 juli 2019)</p> <p>dari sekolah itu saya di latih oleh guru olahraga sehingga bakat saya dapat berkembang. Dan saya juga bisa sampai ikut lomba-lomba di tingkat kecamatan atau kabupaten. (IA,20 juli 2019)</p> <p>iya teko ngaji belajar, lek awan ate semester tambah gak leren sinaune. Biasae ngaji budal jam 5 teko ngaji jam 7 iku wes belajar kadang 2 jam kadang 1 jam pokok sak karepe arek.e. pas balek sekolah yo jarang dolen ndek omah ae jarang dolan.</p> <p>(iya pulang dari mengaji lalu belajar, kalo siang mau ujian semester gak berhenti belajarnya. Biasanya berangkat ngaji jam 5 dan pulang ngaji jam</p>	<p>kalo sore biasanya latihan disekolah. Kalo ada tugas saya kerjakan di rumah waktu malam hari. Meski saya lebih suka olahraga voli tapi saya juga tidak melupakan kegiatan akademik. (IA,20 juli 2019)</p> <p>dari sekolah itu saya di latih oleh guru olahraga sehingga bakat saya dapat berkembang. Dan saya juga bisa sampai ikut lomba-lomba di tingkat kecamatan atau kabupaten. (IA,20 juli 2019)</p> <p>iya pulang dari mengaji lalu cucu saya belajar, kalo siang mau ujian semester gak berhenti belajarnya. Biasanya berangkat ngaji jam 5 dan pulang ngaji jam 7 itu udah belajar terkadang 2 jam kadang 1 jam terserah anaknya. kalo pulang sekolah jarang bermain selalu di rumah.</p>		
--	---	---	--	--

	7 itu udah belajar terkadang 2 jam kadang 1 jam terserah anaknya. kalo pulang sekolah jarang bermain selalu di rumah). (J, 18 juli 2019)	(J, 18 juli 2019)		
Proses belajar oleh pihak sekolah	<p>bagus di bidang akademik. Siswa tersebut telah mendapatkan juara kelas sejak kelas 4 SD hingga lulus di kelas 6. Waktu kelas 4 dapat juara 2 lalu kelas 5 sampai 6 mendapatkan juara 1 di kelas.. (H, 15 juli2019)</p> <p>siswa tersebut sangat rajin, dia selalu masuk kecuali sakit. (H, 15 juli2019)</p> <p>semangat belajar siswa sangat tinggi di kelas. Antara lain di tunjukan dengan setiap ada PR dari guru atau dari saya itu di kerjakan dengan baik dirumah. Setiap ada perintah guru siswa tersebut langsung melaksanakan dan tidak pernah membantah</p>	<p>bagus di bidang akademik. Siswa tersebut telah mendapatkan juara kelas sejak kelas 4 SD hingga lulus di kelas 6. Waktu kelas 4 dapat juara 2 lalu kelas 5 sampai 6 mendapatkan juara 1 di kelas. (H, 15 juli2019)</p> <p>siswa tersebut sangat rajin di kelas, dia selalu masuk sekolah kecuali sakit. (H, 15 juli2019)</p> <p>semangat belajar siswa tersebut sangat tinggi di kelas. Antara lain di tunjukan dengan setiap ada PR dari guru atau dari saya (kepala sekolah) itu di kerjakan dengan baik dirumah. Setiap ada perintah guru siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya bimbingan dan penyuluhan dari pihak sekolah agar siswa dapat semangat dan terus meningkatkan prestasinya ➤ Adanya dukungan dari pihak sekolah dalam membantu siswa agar tetap semangat bersekolah seperti adanya jam tambahan dan latihan tambahan untuk siswa ➤ Adanya motivasi yang diberikan oleh pihak sekolah yang di sampaikan setiap hari kepada siswa agar semangat belajar 	<p>Pihak sekolah dalam membantu proses belajar siswa dengan memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar. Jika siswa memiliki potensi di bidang non akademik maka pihak sekolah akan memfasilitasi dengan memberikan jam tambahan untuk melatih siswa tersbut agar dapat mengembangkan bangkat yang dia miliki. Dan untuk siswa yang memiliki prestasi di bidang akademik pihak sekolah akan memberikan jam tambahan seperti les.</p>

	<p>serta tidak pernah melanggar tata tertib di sekolah. Masuk sekolahpun tidak pernah terlambat jadi tidak ada hal-hal negatif yang dilakukan oleh siswa tersebut. Serta adanya dukungan dari orang tua sehingga siswa tersebut dapat berprestasi. (H, 15 juli2019)</p> <p>jadi sekolah dan pihak sekolah harus saling bekerjasama dalam meningkatkan prestasi siswa. Sebab pendidikan anak di sekolah hanya 5 jam mulai jam 7 pagi sampai jam 12 siang. Pendidikan karakter dan akademik dalam waktu 5 jam uang ada di sekolah masih kurang maka di rumah di beri tambahan dari orang tuanya kadang mengikuti les untuk menambah pengetahuan. Dukungan orang tua sangat</p>	<p>tersebut langsung melaksanakan dan tidak pernah membantah serta tidak pernah melanggar tata tertib di sekolah. Masuk sekolahpun tidak pernah terlambat jadi tidak ada hal-hal negatif yang dilakukan oleh siswa tersebut. Serta adanya dukungan dari orang tua sehingga siswa tersebut dapat berprestasi. (H, 15 juli2019)</p> <p>jadi orang tua dan pihak sekolah harus saling bekerjasama dalam meningkatkan prestasi siswa. Sebab pendidikan anak di sekolah hanya 5 jam mulai jam 7 pagi sampai jam 12 siang. Pendidikan karakter dan akademik dalam waktu 5 jam yang ada di sekolah masih kurang maka di rumah di beri tambahan dari orang tuanya, kadang</p>		
--	--	---	--	--

	<p>berpengaruh pada tingkat prestasi anak. jika orang tua dian saja tidak mendukung, tidak peduli anaknya di biarkan belajar atau tidak maka anak tidak akan berprestasi. (H, 15 juli2019) pihak sekolah selalu menasehati siswa terutama pada waktu upacara untuk memberi semangat pada siswa agar terus semangat belajar. Bahkan dalam 1 tahun saya mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa pada saat dimulainya tahun ajaran baru dan pada saat pengambilan rapot. saya akan memberitahu kepada walimurid agar memberi semangat pada siswa. Karna waktu siswa di sekolah hanya jam 7 sampai jam 12 siang, selebihnya siswa menghabiskan waktunya dirumah bersama orang tuanya. Pada saat</p>	<p>mengikuti les untuk menambah pengetahuan. Dukungan orang tua sangat berpengaruh pada tingkat prestasi anak. jika orang tua diam saja, tidak mendukung, tidak peduli anaknya di biarkan belajar atau tidak maka anak tidak akan berprestasi. (H, 15 juli2019) pihak sekolah selalu menasehati siswa terutama pada waktu upacara untuk memberi semangat pada siswa agar terus semangat belajar. Bahkan dalam 1 tahun saya mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa pada saat dimulainya tahun ajaran baru dan pada saat pengambilan rapot. saya akan memberitahu kepada walimurid agar memberi semangat pada siswa. Karna waktu siswa di sekolah hanya jam 7</p>		
--	---	--	--	--

	<p>pengambilan rapot saya juga memberi tahu walimurid agar siswa lebih semangat belajar. (Y, 16 juli 2019)</p> <p>jika anak itu memiliki semangat dibidang olahraga. Dari pihak sekolah akan memberikan jam tambahan pada saat pulang sekolah agar anak tersebut dapat dilatih secara khusus oleh gurunya. Pada waktu itu ada siswa yang berprestasi di bidang olahraga maka setiap jam 3 sore siswa tersebut dilatih secara khusus untung mengembangkan bakatnya hingga siswa dapat ikut lomba di tingkat kabupaten. (Y, 16 juli 2019)</p> <p>ada. Kebetulan dia juga mendapatkan bantuan PIP ikut perlombaan di tingkat kabupaten dan meraih juara 3. Y, 16 juli 2019)</p>	<p>sampai jam 12 siang, selebihnya siswa menghabiskan waktunya dirumah bersama orang tuanya. Pada saat pengambilan rapot saya juga memberi tahu walimurid agar siswa lebih semangat belajar. (Y, 16 juli 2019)</p> <p>jika anak itu memiliki semangat dibidang olahraga. Dari pihak sekolah akan memberikan jam tambahan pada saat pulang sekolah agar anak tersebut dapat dilatih secara khusus oleh gurunya. Pada waktu itu ada siswa yang berprestasi di bidang olahraga maka setiap jam 3 sore siswa tersebut dilatih secara khusus untung mengembangkan bakatnya hingga siswa dapat ikut lomba di tingkat kabupaten. (Y, 16 juli</p>		
--	--	---	--	--

		2019) ada. Kebetulan dia juga mendapatkan bantuan PIP ikut perlombaan di tingkat kabupaten dan meraih juara 3. Y, 16 juli 2019)		
Proses belajar oleh orang tua	<p>iya cucu saya memang belajarnya semangat iku. Teko ngaji arek iku wes kutu buku. Awan pokok.e gak lapo-lapo sinau. Iku loh mbak bukune ndek nisor mejo akeh. apalagi dia sudah mendapatkan peringkat sejak kelas 4 SD hingga sekarang dia baru masuk ke SMP.</p> <p>(iya cucu saya memang belajarnya semangat. Mulai dari pulang mengaji anak itu sudah menjadi kutu buku dengan belajar. Siang hari jika tidak ada aktivitas dia juga belajar. Di bawah meja itu banya buku pelajarannya. apalagi dia sudah mendapatkan peringkat sejak kelas 4 SD</p>	<p>iya cucu saya memang belajarnya semangat. Mulai dari pulang mengaji anak itu sudah menjadi kutu buku dengan belajar. Siang hari jika tidak ada aktivitas dia juga belajar. Di bawah meja itu banyak buku pelajarannya. apalagi dia sudah mendapatkan peringkat sejak kelas 4 SD hingga sekarang dia baru masuk ke SMP. (J, 18 juli 2019)</p> <p>sejak kelas 4 dan 5 selalu mendapat juara 2 dan pada saat kelas 6 baru mendapat juara 1. Jika di sekolah ada informasi atau ada PR dari guru, teman-temannya bertanyaannya kesini. Karena kadang teman-</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya dukungan dari pihak orang tua terhadap semangat anak dalam bidang akademik dan non akademik ➤ Oang tua yang memberi dukungan dengan membelikan buku agar anak bertambah pengetahuannya ➤ Orang tua mendukung apa yang di sukai anaknya selama kegiatan tersebut positif. 	<p>Orang tua memeiliki waktu yang lebih banyak dalam membantu proses belajar siswa dirumah. Dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam mengembangkan potensi anak. baik dibidang akademik maupun dibidang non akademik. Selain itu orang tua juga memiliki peran penting dalam memberiakan semangat dan motivasi agar anak terus bersemangat bersekolah.</p>

	<p>hingga sekarang dia baru masuk ke SMP). (J, 18 juli 2019)</p> <p>iya mbak kelas 4 dan 5 juara 2 terus kelas 6 baru juara 1. Iki yo mbak ndek SD lek enek opo-opo koyok PR konco-koncoe takon rene. Soale kadang-kadang gak gatekno lek gurue nerangno, putuku iki gatekno.</p> <p>(sejak kelas 4 dan 5 juara 2 terus, kelas 6 baru mendapat juara 1. Ini di SD jika ada informasi atau ada PR dari guru, teman-temannya bertanya kesini. Karena kadang teman-temannya tidak memperhatikan jika gurunya menerangkan pelajaran sedangkan cucu saya ini memperhatikan). (J, 18 juli 2019)</p> <p>yo ngene mbak. Pokokne lek nilaine bagus engko tak kei hadiah tak tukokne</p>	<p>temannya tidak memperhatikan jika gurunya menerangkan pelajaran sedangkan cucu saya ini memperhatikan. (J, 18 juli 2019)</p> <p>jika anaknya nilainya bagus nanti saya memberikan hadiah atas prestasinya seperti sekarang saya mau membelikan sepeda. Ini sama kakeknya juga diberi janji akan di beri hadiah jika mendapat juara 1 di kelas dan jika bisa masuk SMP negeri yang faforit akan di belikan yang baru sepedahnya, jadi anak itu tambah semangat buat belajar. Ini juga dengan ibunya kemaren akan di belikan jam tangan karena anak ini sudah mendapat juara 1. Jadi ada motivasi agar terus semangat belajarnya. (J, 18 juli 2019)</p>		
--	--	--	---	--

	<p>sepedah. Iki karo kakunge yo di janjeni pokok lek rengking 1 masuk SMP negeri tak ganti pedah.e dadi ndk arek iku tambah semangat. Iki mbek ibuke wingi di kei hadiah jam iki sek di paketno teko suroboyo. Dadi onok motivasi ben tambah semangat sinaune.</p> <p>(jika anaknya nilainya bagus nanti saya memberikan hadiah atas prestasinya seperti membelikan sepeda. Ini sama kakeknya juga diberi janji akan di beri hadiah jika mendapat juara 1 di kelasdan jika bisa masuk SMP negeri yang faforit akan di belikan yang baru sepedahnya, jadi anak itu tambah semangat buat belajar. Ini juga dengan ibunya kemaren akan di belikan jam tangan karena anak ini sudah mendapat</p>	<p>melalui dana PIP di belikan buku sendiri jadi cucu saya biasanya belajar sendiri. Seumpama ada mata pelajaran di kelas yang dia suka dengan saya belikan buku dulu jadi saat dikelas cucu saya sudah belajar mata pelajaran tersebut. (J, 18 juli 2019)</p> <p>iya ibunya sangat mendukung, tidak masalah jika anaknya pintar meskipun berapapun biayanya akan diusahakan. Ibunya menjahit itu untuk anak ini karena anak ini memiliki semangat yang besar dalam belajar jadi ibunya mengusahakan dalam membiayai pendidikannya. Apa lagi sekarang sudah mendapat PIP jadi ibunya tidak memikirkan biaya pendidikan untuk membeli buku (J,18 juli 2019)</p>		
--	--	--	--	--

	<p>juara 1. Jadi ada motivasi agar terus semangat belajarnya.) (J, 18 juli 2019)</p> <p>melalui dana PIP dibelikan buku sendiri jadi cucu saya biasanya belajar sendiri. Umpomo onok pelajaran opo karo aku wes di tukokne ndisek dadi ndek kelas metu arek.e wes sinau ndek omah.</p> <p>(melalui dana PIP di belikan buku sendiri jadi cucu saya biasanya belajar sendiri. Seumpama ada mata pelajaran dengan saya sudah dibelikan buku dulu jadi saat dikelas cucu saya sudah belajar mata pelajaran tersebut.) (J, 18 juli 2019)</p> <p>iyo nduk, ibu.e sangat dukung gak popo kalo anak.e pinter meskipun berapapun bakal di usahano. Ibuk.e jahit iku yo gae arek iki mumpung</p>	<p>ya iya alhamdulillah sekarang lebih semangat sekolahnya meskipun yang diminati lebih ke volinya. Tapi dari voli ini anak saya jadi semangat sekolah katanya supaya bisa mengembangkan bakatnya sampai jadi pemain voli profesional. (A, 20 juli, 2019)</p> <p>sebagai orang tua ya ngedukungnya apa yang di sukai anaknya ya di dukung selama positif. Lagian anak ini juga sering dapat juara dari voli. Saya juga mengingatkan agar tidak lupa sama pelajaran kan dapat bantuan PIP biar semangat belajar. Kalo anak senengnya main voli ya gakpapa mbak. (A, 20 juli 2019)</p>		
--	---	--	--	--

	<p>arek.e ndue minat sing gedhi dadi ibuk.e yo ngeusahano gae biyai. Opo maneh wes onok PIP dadi beban biaya sekolah kebantu gae tuku buku-buku.</p> <p>(iya ibunya sangat mendukung, tidak masalah jika anaknya pintar meskipun berapapun biayanya akan diusahakan. Ibunya menjahit itu untuk anak ini karena anak ini memiliki semangat yang besar dalam belajar jadi ibunya mengusahakan dalam membiayai pendidikannya. Apa lagi sekarang sudah dapatkan PIP jadi ibunya tidak memikirkan biaya pendidiaknna untuk membeli buku)(J,18 juli 2019)</p> <p>ya iya alhamdulillah sekarang lebih semangat sekolahnya meski sing diminati lebih kayak main</p>			
--	---	--	--	--

	<p>voli. Tapi teko seneng volly anak.e semangat sekolah jare ben iso ngembangno bakate sampek dadi pemain voly profesional.</p> <p>(ya iya alhamdulillah sekarang lebih semangat sekolahnya meskipun yang diminati lebih ke volinya. Tapi dari voli ini anak saya jadi semangat sekolah katanya supaya bisa mengembangkan bakatnya sampai jadi pemain voli profesional) (A, 20 juli, 2019)</p> <p>sebagai orang tua ya ngedukungnya apa yang di sukai anaknya ya di dukung selama positif. Lagian anak ini juga sering dapat juara dari voli. Saya juga mengingatkan agar tidak lupa sama pelajaran. Kalo anak senengnya main voli ya gakpapa mbak. (A, 20 juli 2019)</p>			
--	---	--	--	--

LAMPIRAN 4 FOTO PENELITIAN



Gambar 1 SDN Tegalwangi 02



Gambar 2 SDN Tegalwangi 04



Gambar 3 Wawancara dengan informan H



Gambar 4 Wawancara dengan Informan Y



Gambar 5 Wawancara dengan Informan P



Gambar 6 Wawancara dengan Informan AJZ



Gambar 7 Wawancara dengan Informan IA dan Informan A



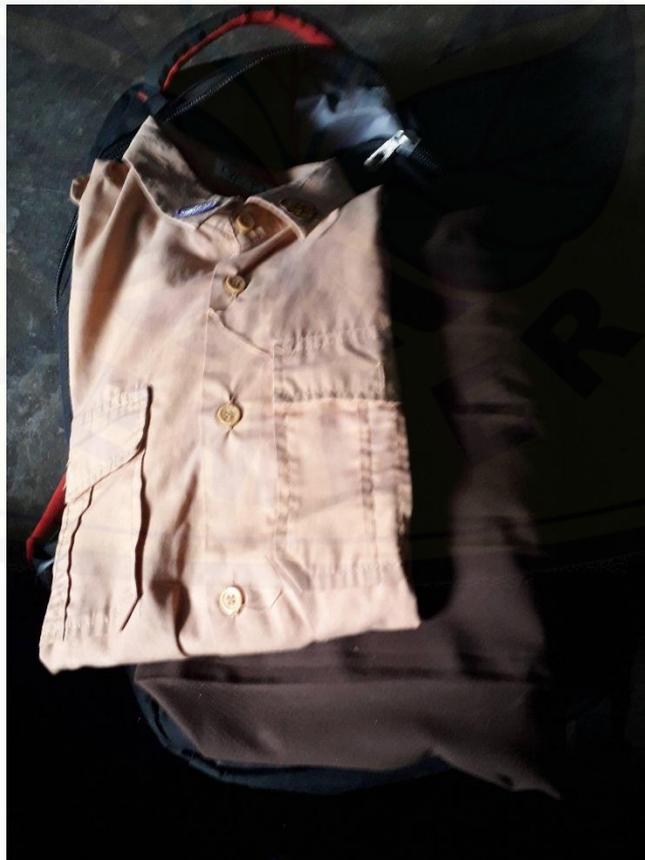
Gambar 8 Kartu Indonesia Pintar (KIP)



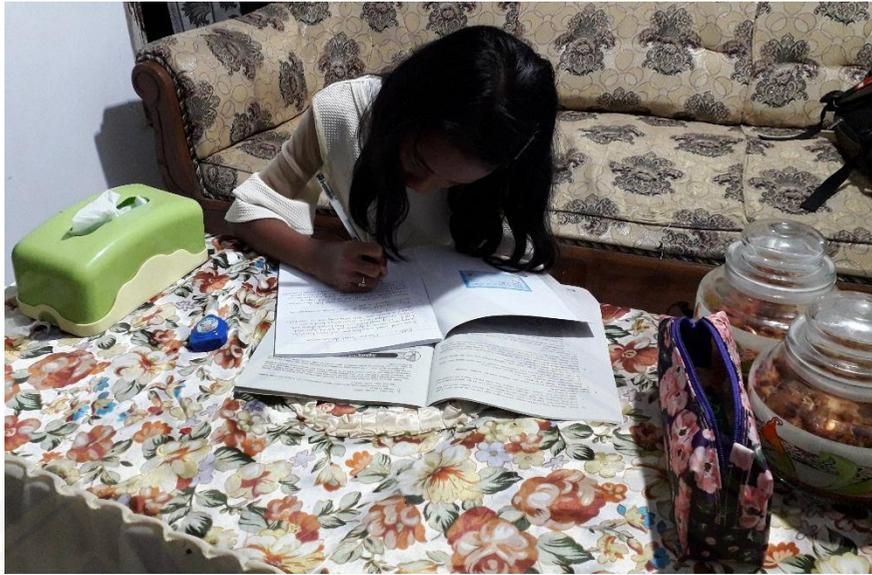
Gambar 9 Perlengkapan Sekolah Sesudah Dan Sebelum Mendapatkan Dana PIP



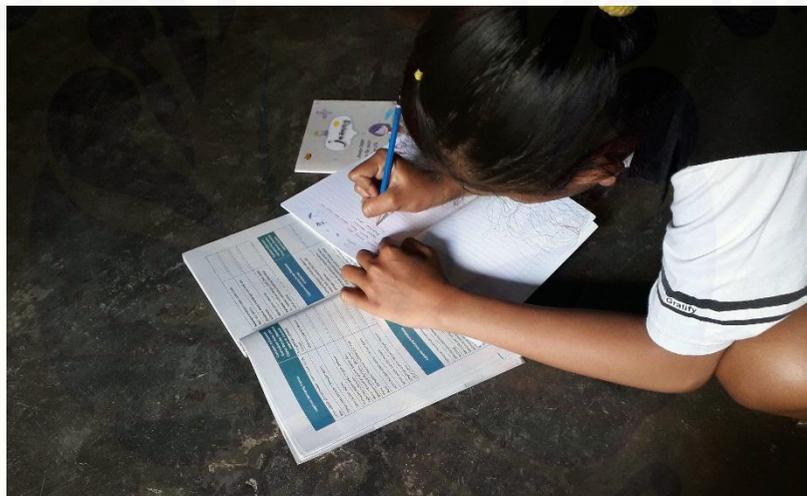
Gambar 10 Pembelian Tas



Gambar 11 Pembelian Seragam



Gambar 12 Informan I Sedang Belajar



Gambar 13 Informan I Sedang Belajar

Nama Siswa		AIDA JARITA IZZAH		Kelas	V
Nomor Induk / NISN		15571007906462		Semester	II (dua)
Nama Sekolah		SMP TRUSMI UMULU		Tahun Pelajaran	2017/2018
Alamat Sekolah		JATI SONO			
No.	Mata Pelajaran	KKM	Prestasi Hasil Belajar		Deskripsi Nilai
			Angka	Huruf	
1	Pendidikan Agama	71	85	Delapan puluh lima	Tuntas
2	Pendidikan Kewarganegaraan	70	90	Sembilan puluh	Tuntas
3	Bahasa Indonesia	70	87	Delapan puluh tujuh	Tuntas
4	Matematika	65	85	Delapan puluh lima	Tuntas
5	Ilmu Pengetahuan Alam	70	86	Delapan puluh enam	Tuntas
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	65	77	Tujuh puluh tujuh	Tuntas
7	Seni Budaya dan Keterampilan	70	84	Delapan puluh empat	Tuntas
8	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	70	76	Tujuh puluh enam	Tuntas
9	Muatan Lokal				
	a. Bahasa Daerah (Jawa / Madura)	62	87	delapan puluh tujuh	Tuntas
	b. Bahasa Inggris	62	80	delapan puluh	Tuntas
	c.		83	delapan puluh tiga	
Jumlah Nilai Prestasi Hasil Belajar					
Jumlah Nilai Prestasi Hasil Belajar				813	delapan puluh tiga belas
No.	Kepribadian	Nilai	Kelidakhadiran	Jumlah	
1	Sikap	6	Sakit	2 hari	
2	Kerajinan	6	Izin	3 hari	
3	Kebersihan dan Kerapian	6	Tanpa Keterangan	1 hari	

Gambar 14 Nilai rapot Informan Izzah



Gambar 15 Piagam Penghargaan Informan IA

LAMPIRAN 5 SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 5595 /UN25.3.1/LT/2018 27 Desember 2018
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Kepala
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Jember
Di
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember nomor 5023/UN25.1.2/LT/2018 tanggal 20 Desember 2018 perihal Ijin Penelitian mahasiswa,

Nama : Fingky Agustin Engga Permata Sari
NIM : 150910301023
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Alamat : Jl. Jawa IV No.9 Summersari-Jember
Judul Penelitian : "Dampak Program Indonesia Pintar (PIP) dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Sekolah"
Lokasi Penelitian : Desa Tegalwangi Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
Lama Penelitian : 4 Bulan (2 Januari-30 April 2019)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



- Tembusan Yth
1. Kepala Desa Tegalwangi Kec. Umbulsari Kab. Jember;
 2. Dekan FISIP Universitas Jember;
 3. Mahasiswa ybs; ✓
 4. Arsip.



CERTIFICATE NO : 0M0473

LAMPIRAN 6 SURAT IJIN PENELITIAN BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. 1. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Jember
2. Camat Umbulsari Kab. Jember
di -

J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/40/415/2019

Tentang

PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Ketua LP2M Universitas Jember tanggal 27 Desember 2018 Nomor : 5595/UN25.3.1/LT/2018 perihal Permohonan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Fingky Agustin Engga Permata Sari / 150910301023
Instansi : FISIP / Ilmu Kesejahteraan Sosial / Universitas Jember
Alamat : Jl. Jawa IV/9 Sumbersari, Jember
Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :
"Dampak Program Indonesia Pintar (PIP) dalam Memenuhi Kebutuhan Anak Sekolah"
Lokasi : Dinas Pendidikan Kabupaten Jember
Kantor Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : Januari s/d April 2019

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 08-01-2019

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
Kabid. Kajian Strategis dan Politik


ACHMAD DAVID W. S.Sos

Penata

NIP. 19690912 199602 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
2. Yang Bersangkutan.